

**PENGARUH MODAL KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KAGET DI
PERUMAHAN BMI 1 KECAMATAN CIKAMPEK
KABUPATEN KARAWANG**

Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Program Studi: S1 – Ekonomi Syariah

Oleh:

Futuh Yahya

NIM. 0103.1801.006



**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
DR. KHEZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA
2022 M/1443 H**

**PENGARUH MODAL KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KAGET DI
PERUMAHAN BMI 1 KECAMATAN CIKAMPEK
KABUPATEN KARAWANG**

Disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Program Studi: S1- Ekonomi Syariah

Oleh:

Futuh Yahya

NIM. 0103.1801.006



Pembimbing I: Adriansah, M.Pd.I

Pembimbing II: Nunung Kurniasih, M.H.

**PROGRAM SARJANA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
DR. KHEZ. MUTTAQIEN PURWAKARTA
2022 M/1443 H**

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

PENGARUH MODAL KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KAGET DI PERUMAHAN BMI 1 KECAMATAN CIKAMPEK KABUPATEN KARAWANG

Oleh:

Futuh Yahya

NIM. 0103.1801.006

Pembimbing I



Adriansah, M.Pd.I.

Ketua STAI Dr. Khez
Muttaqien



Dr. Imam Thabroni,
M.Pd.I.

Menyetujui,

Mengetahui,

Pembimbing II



Nunung Kurniasih, M.H.

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Arief Mulyawan Thoriq,
M.Esy.

LEMBAR PENGESAHAN**PENGARUH MODAL KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PASAR KAGET DI
PERUMAHAN BMI 1 KECAMATAN CIKAMPEK KABUPATEN
KARAWANG**

Oleh:

Futuh Yahya

NIM. 0103.1801.006

Dinyatakan **Lulus** Sidang Munaqosah (Skripsi) oleh Tim Penguji

Pada Tanggal 13 Oktober 2022

Tim Penguji,

Penguji 1	
	Ade Irvy Nurul Husna, M.A.B.
Penguji 2	
	Hamdan Adriansyah, M.Pd.
Penguji 3	
	Insan Prayoga, MBA.

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kaget di Perumahan BMI 1 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang” ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas dasar pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya tulis ilmiah ini.

Purwakarta, Oktober 2022

Penulis,

Futuh Yahya

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT berkat rahmat dan hidayah yang selalu hadir dalam setiap tarikan nafas sebagai muslim yang *hanif*. Ucap syukur penulis sampaikan atas rahmat dari Allah SWT, akhirnya bisa menyelesaikan skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kaget di Perumahan BMI 1 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang” tepat pada waktunya.

Adapun tujuan penulisan ini penelitian ini untuk memenuhi tahapan akademik di jurusan Program Studi Ekonomi Syariah di Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Dr. Khez. Muttaqien Purwakarta serta memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan sehingga skripsi ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tunjukkan untuk:

1. Dr. Imam Tabroni, M.Pd.I. selaku Ketua STAI Dr. Khez. Muttaqien Purwakarta.
2. Arief Mulyawan Thoriq, M.Esy. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syari`ah STAI Dr. Khez. Muttaqien Purwakarta.
3. Hana Uswatun Hasanah, S.E. selaku Sekertaris Prodi Ekonomi Syari`ah STAI Dr. Khez. Muttaqien Purwakarta.
4. Adriansah, M.Pd.I. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahannya serta bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
5. Nunung Kurniasih, M.H. selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan pengarahannya serta bimbingan dalam proses pembuatan tugas akhir ini.
6. Keluarga yang telah memberikan doa, dorongan dan semangat selama penyusunan tugas akhir ini.
7. Pedagang pasar kaget selaku responden dalam penelitian ini yang memberikan waktu dan kerja samanya selama penyusunan.

8. Semua teman-teman satu perjuangan yang telah bersama-sama penulis hingga penyelesaian penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu-satu dan telah berjasa atas penulisan skripsi ini.

Semoga segala amal kebaikan yang telah diberikan dibalas oleh Allah SWT dengan sesuatu yang lebih baik. Penulis menyadari akan keterbatasan yang penulis miliki dalam penulisan dan penelitian ini sehingga jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan masukan dari semua pihak merupakan hal penting untuk proses penyempurnaan di kemudian hari.

Purwakarta, 13 Oktober 2022

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAKSI.....	xii
ABSTRACT	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Deskripsi Teori.....	11
1. Modal.....	11
a. Pengertian Modal.....	11
b. Jenis-jenis Modal	12
c. Hubungan Modal kerja dengan Pendapatan	14
d. Indikator Modal Kerja	14
e. Modal dalam Perspektif Islam	15
2. Pendidikan	17
a. Definisi Pendidikan.....	17
b. Konsep Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan.....	19
c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan	22
d. Indikator Tingkat Pendidikan	23
3. Pendapatan.....	24
a. Definisi Pendapatan	24

b.	Sumber-sumber Pendapatan	25
c.	Indikator Pendapatan	26
d.	Pendapatan dalam Perspektif Islam	27
4.	Pasar	28
a.	Pengertian Pasar.....	28
b.	Ciri-ciri dan Fungsi Pasar	30
c.	Pasar Kaget	31
d.	Pasar dalam Perspektif Islam.....	33
5.	Pedagang.....	35
a.	Pengertian Pedagang.....	35
b.	Macam-macam Pedagang	36
c.	Ciri-ciri Pedagang	37
B.	Kerangka Pemikiran dan Skema Penelitian	38
1.	Kerangka Pemikiran	38
2.	Skema Penelitian	40
C.	Hasil Penelitian yang Relevan	42
D.	Hipotesis Penelitian.....	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		47
A.	Pendekatan dan Metode Penelitian	47
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	47
C.	Populasi dan Sampel	48
D.	Jenis dan Sumber Data.....	49
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	50
F.	Definisi Operasional.....	51
G.	Instrumen Penelitian.....	52
1.	Kisi Kisi Instrumen Penelitian.....	53
2.	Kuesioner.....	54
3.	Uji Instrumen.....	56
H.	Teknik Analisis Data.....	57
1.	Deskripsi Data	57
2.	Uji Prasyarat Analisis	59
a.	Uji Normalitas.....	59
b.	Uji Heteroskedastisitas	60
c.	Uji Multikolinearitas.....	60

3. Uji Hipotesis.....	61
a. Uji Parsial (Variabel X1-Y dan Variabel X2-Y)	61
b. Uji Regresi Linear Berganda (Simultan)	62
c. Uji Koefisien Determinasi	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA	63
A. Deskripsi Tempat Penelitian	63
B. Deskripsi Hasil Penelitian	65
1. Validitas dan Reliabilitas Data	70
2. Deskripsi Data Variabel	72
a. Deskripsi Variabel Modal Kerja (X1)	73
b. Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X2)	74
c. Deskripsi Variabel Pendapatan (Y)	75
3. Uji Prasyarat Analisis	77
a. Uji Normalitas.....	77
b. Uji Heteroskedastisitas	78
c. Uji Multikolinearitas.....	79
4. Uji Hipotesis.....	80
a. Uji Parsial (Variabel X1-Y dan Variabel X2-Y)	80
b. Uji Regresi Linear Berganda	81
c. Uji Koefisien Determinasi	82
C. Analisis Data (Pembahasan)	83
BAB V PENUTUP.....	87
A. Kesimpulan	87
B. Implikasi.....	87
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Penduduk Cikampek.....	4
Tabel 1. 2 Jumlah Pedagang.....	5
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan	42
Tabel 3. 1 Proporsi Sampel Penelitian	49
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	51
Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban pada Kuesioner	53
Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
Tabel 3. 5 Kuesioner Modal.....	54
Tabel 3.6 Kuesioner Tingkat Pendidikan.....	55
Tabel 3. 7 Kuesioner Pendapatan.....	56
Tabel 3. 8 Rentang Pengklasifikasian Variabel	58
Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	65
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	65
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha.....	66
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan	66
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	67
Tabel 4. 6 Deskripsi Kuesioner Modal Kerja.....	68
Tabel 4. 7 Deskripsi Kuesioner Tingkat Pendidikan	69
Tabel 4. 8 Deskripsi Kuesioner Pendapatan	69
Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen	70
Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen.....	71
Tabel 4. 11 Deskripsi Data Tiap Variabel.....	72
Tabel 4. 12 Deskripsi Variabel Modal Kerja (X1).....	73
Tabel 4. 13 Deskripsi Data Variabel Tingkat Pendidikan (X2).....	74
Tabel 4. 14 Deskripsi Variabel Pendapatan (Y).....	76
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas	77
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas.....	79
Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial	80
Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	81
Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	38
Gambar 2. 2 Skema Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Lokasi Pasar Kaget.....	63
Gambar 4. 2 Pasar Kaget Perumahan BMI 1	64
Gambar 4. 3 Histogram Deskripsi Variabel Modal Kerja.....	74
Gambar 4. 4 Histogram Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan	75
Gambar 4. 5 Histogram Deskripsi Variabel Pendapatan (Y).....	76
Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Pedagang Pasar Kaget.....	95
Lampiran 2 Data Tabulasi Modal Kerja.....	98
Lampiran 3 Data Tabulasi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan	100

ABSTRAKSI

Futuh Yahya (NIM: 0103.1801.006). Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kaget di Perumahan BMI 1 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan tingkat pendidikan secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Sampel yang diambil adalah 55 pedagang. Teknik analisis yang digunakan adalah uji parsial, uji regresi linear berganda, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja dan tingkat pendidikan secara parsial maupun simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji parsial pada modal kerja menghasilkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,645 > 2,007$), sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,011 < 0,05$). Pada tingkat pendidikan diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,170 > 2,007$), sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,003 < 0,05$). Hasil uji regresi berganda pada pendapatan diperoleh $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($19,452 > 3,18$), sedangkan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,406. Maka besarnya pengaruh modal kerja dan tingkat pendidikan secara simultan adalah 40,6%. Sehingga implikasi dalam penelitian ini bagi pedagang pasar kaget dalam meningkatkan pendapatan, maka diperlukan penambahan modal dan peningkatan pendidikan.

Kata Kunci: Modal Kerja, Tingkat Pendidikan, Pendapatan Pedagang

ABSTRACT

Futuh Yahya (NIM: 0103.1801.006). Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kaget di Perumahan BMI 1 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang.

This research was conducted to determine the effect of working capital and education level partially or simultaneously on the income of traders in the stock market for housing BMI 1, Cikampek District, Karawang Regency. This study uses a quantitative descriptive method. The sample taken is 55 traders. The analysis technique used is the partial test, multiple linear regression test, and the coefficient of determination. The results showed that working capital and education level partially or simultaneously had a positive and significant effect on the income of traders. This is evidenced by the results of the partial test on working capital resulting in a value of t count $>$ t table ($2.645 > 2.007$), while the significance value < 0.05 ($0.011 < 0.05$). At the level of education obtained t count $>$ t table ($3.170 > 2.007$), while the significance value < 0.05 ($0.003 < 0.05$). The results of the multiple regression test on income obtained f count $>$ f table ($19.452 > 3.18$), while the significance value < 0.05 ($0.001 < 0.05$). Based on the coefficient of determination test, the R square value is 0.406. Then the magnitude of the effect of working capital and education level simultaneously is 40.6%. So that the implications of this research for market traders are shocked in increasing income, it is necessary to increase capital and increase education.

Keywords: Working Capital, Education Level, Income of Traders

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan ekonomi merupakan bentuk upaya guna mendapatkan kehidupan yang sejahtera dan makmur. Lalu, kehidupan yang *hasanah* atau makmur merupakan ajaran agama Islam karena ekonomi juga termasuk dalam ajaran agama Islam. Bahkan, apabila dihubungkan dengan perkataan *kada al faruq an yakuma kufran* yang artinya kemiskinan itu membuat kita menjadi lebih dekat dengan kekafiran. Oleh karena itu, pendapat mengenai pembangunan dan pengembangan ekonomi merupakan sesuatu yang penting. Saat ini berbagai negara mendapati peningkatan ekonomi yang tinggi. Lebih baik daripada waktu sebelumnya, pemerolehan riil terus bertambah setiap waktunya yang memicu pertumbuhan konsumsi pada barang dan jasa. Kondisi ini mencerminkan pertumbuhan standar kehidupan generasi.

Pembangunan yang menguntungkan tidak hanya bergantung pada perkembangan industrialisasi dan program pemerintah. Namun demikian, tidak terlepas dari bagian sektor informal yang menjadi *safety* dalam pembangunan yang menguntungkan¹. Salah satu sektor informal yang dimaksud adalah pedagang. Agama Islam menganjurkan kegiatan perdagangan. Cara ini akan membuka pintu rezeki sehingga karunia Allah dapat diakses darinya. Kondisi ini perdagangan dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat. Berdasarkan Firman Allah sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِنْ رَبِّكُمْ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِنْ عَرَفَاتٍ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ عِنْدَ الْمَشْعَرِ
الْحَرَامِ وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْكُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِنْ قَبْلِهِ لَمَنِ الضَّالِّينَ

“Bukanlah suatu dosa bagimu mencari karunia dari Tuhanmu. Maka apabila kamu bertolak dari Arafah, berzikirlah kepada Allah di *Masy’arilharam*. Dan

¹ Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (edisi kedua)*. Makassar: CV. Nur Lina, h. 2.

berzikirlah kepada-Nya sebagaimana Dia telah memberi petunjuk kepadamu, sekalipun sebelumnya kamu benar-benar termasuk orang yang tidak tahu.”²

Pasar telah menjadi salah satu hal yang ada dalam kehidupan masyarakat. Beberapa orang telah mengandalkan mata pencahariannya dari pasar terutama para pedagang. Oleh karena itu, adanya pasar sangat penting untuk masyarakat, pedagang dan juga ekonomi. Pada aktivitas setiap harinya pasar dapat dikatakan sebagai lokasi perjumpaan antara pedagang dan pembeli³. Akan tetapi, di dalam ekonomi, pasar tidak dapat dimaknai pada lokasi, tapi terfokus kepada aktivitas transaksi. Pasar merupakan perjumpaan antara pembeli dan pedagang yang melakukan aktivitas jual beli terhadap barang yang memiliki harga dan bisa memenuhi kebutuhan yang diharapkan. Dengan kata lain, munculnya pasar bisa terjadi hanya dengan adanya pembeli, pedagang, dan barang yang diperdagangkan⁴.

Di bidang aktivitas jual beli di pasar, sebaiknya terdapat aturan, perilaku agama, dan perikemanusiaan yang menjadi pedoman bagi pasar yang bersih. Singkatnya, bisa dikatakan bahwa aktivitas jual beli menurut agama Islam ialah jika aktivitas jual beli tersebut sesuai dengan aturan-aturan ajaran Islam, yaitu:

1. Menerapkan aktivitas jual beli yang tidak haram.
2. Menerapkan perilaku amanah jujur dan benar.
3. Mengharamkan bunga dan menerapkan keadilan.
4. Menerapkan nasihat dan tidak melakukan monopoli guna memperbanyak laba pribadi.

Penjelasan ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Surah Al-Baqarah ayat 275, yang berbunyi:

² QS. Al-Baqarah (2) Ayat 198.

³ Indriati dan Arif Widiyatmoko. (2020). *Pasar Tradisional*. Semarang: Penerbit Alprin, h. 45.

⁴ Pasar. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Diakses pada 19:00. 2 Juni, 2022, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasartradisional>

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."⁵

Pasar dalam bidang agama Islam merupakan pasar yang menegakkan sikap-sikap Islam, misalnya transaksi yang sah harus mempunyai rukun dan ketentuan yang berdasarkan syari`ah, yaitu orang yang berakad (penjual dan pembeli), nilai tukar barang (uang) dan barang yang dibeli, dan *shigat (ijab qabul)*. Begitu pula dengan ketentuan yang melakukan akad ialah berakal sehat, *baligh* atau dewasa, dan suka sama suka. Sedangkan ketentuan barang yang diperdagangkan suci, bermanfaat, milik orang yang melakukan akad, mampu menyerahkan, mengetahui dan melihat sendiri keadaan barang, dan barang yang diakadkan berada dalam penguasaan penjual⁶. Kemudian, pasar menurut Islam tidak diizinkan munculnya *gharar, riba, penipuan, maysir* dan hal-hal yang dilarang menurut syari`ah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat keramaian atau perayaan. Namun bagi masyarakat perumahan BMI 1, sebutan pasar kaget adalah salah satu jenis pasar tradisional dengan kegiatan pasar yang sifatnya sementara dengan wadah berjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen dan aktivitasnya hanya untuk waktu-waktu tertentu di mana setiap harinya berlangsung hanya beberapa jam saja, baik pada pagi hari, sore hari ataupun malam hari.

⁵ QS. Al-Baqarah (2) Ayat 275.

⁶ Syaikh dkk. (2020). *Fikih Muamalah: Memahami Konsep dan Dialektika Kontemporer*. Yogyakarta, K-Media. h. 73.

Pasar kaget biasanya tidak mengikuti aturan pasar tradisional, sehingga tidak dapat diatur oleh pemerintah atau badan usaha, karena disebutkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2017 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pada pasal 1 ayat 2, “Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar⁷”. Dengan demikian, tanpa campur tangan pemerintah atau entitas perusahaan, pengelolaan dan kontrol pasar tidak akan menjadi optimal.

Pasar kaget di perumahan BMI 1 berdiri pada tahun 2001. Pada awal berdirinya pasar ini hanya terdiri dari beberapa pedagang saja. Namun Seiring berjalannya waktu dengan banyaknya penghuni yang tinggal di perumahan BMI 1 dan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah membuat pasar ini ramai baik dari sisi pedagang maupun pembeli.

Tabel 1. 1 Pertumbuhan Penduduk Cikampek⁸

No	Tahun	Jumlah Penduduk
1.	2011	109.259
2.	2012	110.623
3.	2013	111.929
4.	2014	113.174
5.	2015	114.355
6.	2016	115.471

⁷ Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2017 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern* pada pasal 1 ayat 2.

⁸ Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. Diakses pada 07:00, 24 Juni, 2022, dari <https://karawangkab.bps.go.id/indicator/12/35/2/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>

7.	2017	116.512
8.	2018	117.495
9.	2019	118.395
10.	2020	119.230

Dari tabel di atas kita bisa melihat pertumbuhan penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Pertumbuhan Penduduk mampu mendorong pertumbuhan ekonomi, bertambahnya penduduk akan memperluas pasar, dan perluasan pasar akan mempertinggi tingkat spesialisasi dalam perekonomian. Sebagai dampak dari spesialisasi yang terjadi, maka tingkat kegiatan ekonomi akan bertambah.⁹

Tabel 1. 2 Jumlah Pedagang

NO	Kategori Pedagang	Jumlah Pedagang
1.	Pedagang Lapak	90
2.	Pedagang Kios	33

Pasar kaget di perumahan BMI 1 memiliki 123 pedagang yang terbagi menjadi pedagang lapak, dan pedagang kios. Pedagang lapak sebanyak 90 pedagang, dan pedagang kios sebanyak 33 pedagang. Barang yang dijual, misalnya bahan-bahan pokok, rempah-rempah, sayuran, aneka kue dan jajanan, perabotan, buah-buahan, pakaian, dan lauk pauk.

Dalam memulai sebuah usaha berdagang, salah satu hal yang amat penting dibutuhkan adalah modal. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah *output*.¹⁰ Dalam penelitian ini modal yang dimaksud adalah modal kerja

⁹ Yuniyanto, Dwi. (2021). *Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Forum Ekonomi, 23 (4), h. 688.

¹⁰ Susilowati, Lantip. (2013). *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Sukses Offset. h. 52.

pedagang. Modal kerja pedagang pada dasarnya digunakan untuk membeli bahan-bahan baku dan biaya operasional lainnya yang sifatnya rutin dan berkelanjutan selain itu juga untuk membeli hasil produksi yang kemudian bisa langsung untuk dijual sehingga diharapkan dapat menghasilkan pendapatan dari usaha tersebut.¹¹ Pedagang pasar tradisional biasanya membuka tokonya dengan uang sendiri, tanpa bantuan dari pemerintah atau lembaga keuangan seperti bank atau kredit. Para pedagang tak mempunyai keberanian mendatangi bank umum untuk memperoleh modal, mengingat rumitnya prosedur dan persyaratan yang sulit mereka penuhi. Apalagi kebanyakan dari para pedagang tak punya aset sebagai jaminan. Akhirnya mereka berpaling pada rentenir, yang setiap saat mampu memberikan pinjaman secara cepat, tanpa butuh waktu lama dan proses yang rumit¹². Dengan membeli meja atau terpal dan mulai menjual barang-barang mereka baik di dalam maupun di luar pasar, pedagang dapat terus beroperasi dengan modal mereka sendiri.

Selain faktor modal, faktor pendidikan juga amat penting bagi seorang pedagang. Namun sebagian besar dari mereka yang bergerak di bidang usaha tradisional memiliki tingkat pendidikan yang relatif rendah sehingga mereka kurang melihat prospek masa yang akan datang¹³. Tingkat pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh oleh para pedagang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.¹⁴ Pedagang pasar terpaksa terjun ke sektor informal perdagangan karena mereka mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dengan kondisi seperti ini, banyak individu yang terjun menjadi pedagang di pasar tradisional tanpa pengetahuan dan kemampuan yang mumpuni. Untuk menjadi pedagang pasar tradisional, kecerdikan atau kreativitas juga diperlukan dalam menjual produk mereka dan ini sepenuhnya ditentukan oleh gagasan dan pengetahuan yang digerakkan oleh pedagang tersebut. Dengan gagasan dan pengetahuan ini, mereka dengan cepat memahami bagaimana mengembangkan bisnis dengan baik. Namun, ada juga pedagang yang hanya

¹¹ Nursyamsu dkk. (2020). *Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2 (1), h. 93.

¹² Marzuki, Dian Saputra dkk. (2019). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia. h. 15.

¹³ Ibid.

¹⁴ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab VI Pasal 14-19.

mengandalkan keberanian dalam menjual tanpa perlu informasi dan pengetahuan tentang perdagangan terlebih dahulu, pedagang ini bersiap untuk menghadapi tantangan untung atau rugi yang standarnya adalah bahwa mereka telah melakukan upaya semaksimal mungkin untuk hasil yang memuaskan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Darus dan Bu Popon selaku salah satu pedagang di pasar kaget, diketahui bahwa terdapat perbedaan antara pedagang yang menempuh pendidikan minimal SMA/SMK dengan tingkat SD/MI. Perbedaan ini terletak pada cara berkomunikasi antar pedagang dan juga pembeli. Pedagang yang telah menempuh pendidikan minimal SMA/SMK cenderung lebih sopan, memberikan informasi terkait produk yang dijual dengan jelas, dan lebih memperhatikan gaya bicara. Selain itu, berdasarkan wawancara didapati informasi bahwa pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan cenderung efisien dalam mengolah modal. Karena mengolah modal yang efisien memerlukan pengetahuan terkait perhitungan, pengelolaan persediaan dan juga perencanaan yang baik. Maka dari itu, tingkat pendidikan menjadi salah satu modal yang penting bagi seorang pedagang.

Perolehan pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1 berbeda-beda antara pedagang satu dengan pedagang yang lain, secara teoritis hal ini disebabkan oleh berbedanya modal kerja yang dikeluarkan pada setiap pedagang. Selain itu, bisa dilihat dari tingkat pendidikan para pedagang. Pendidikan dapat membuat kualitas SDM atau pedagang lebih kreatif dan berpengetahuan yang lebih luas sehingga dapat membuat keputusan yang lebih baik untuk memperkecil kerugian dan membuat perkembangan dalam usahanya. Pendapatan diakibatkan oleh kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan faktor-faktor produksi untuk mempertahankan diri dan pertumbuhan. Pendapatan adalah suatu hasil yang diperoleh dari penggunaan modal dan pemberian layanan tertentu, atau keduanya, dalam pertukaran untuk uang, produk, atau layanan, selama periode waktu tertentu.¹⁵

¹⁵ Yuniarti, Puji. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Cinere Depok*, Widya Cipta, 3 (1), h. 166.

Menurut latar belakang di atas, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Kaget di Perumahan BMI 1 Kecamatan Cikampek Kabupaten Karawang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan konteks di atas, isu-isu berikut diidentifikasi sebagai perhatian dalam penelitian ini:

1. Sulitnya pedagang pasar kaget mengakses modal eksternal di bank umum.
2. Adanya perbedaan terkait cara berkomunikasi dan mengolah modal antara pedagang yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dan yang rendah.
3. Adanya pengaruh variabel modal kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1.

C. Batasan Masalah

berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan. Penelitian ini berfokus pada pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1. Dengan hanya berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang yaitu modal kerja dan tingkat pendidikan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1?

3. Bagaimana pengaruh variabel modal kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh modal kerja terhadap pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1.
2. Mengetahui pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1.
3. Mengetahui pengaruh variabel modal dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Diharapkan bahwa temuan studi ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang teori pendapatan dan ekonomi.
 - b. Bagi mahasiswa atau pihak lain yang tertarik untuk meneliti unsur-unsur yang mempengaruhi pendapatan, khususnya modal kerja dan tingkat pendidikan, sebagai bahan referensi atau literatur penelitian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Peneliti

Selain memenuhi beberapa persyaratan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan lebih banyak pengalaman dan keahlian.
 - b. Bagi Desa Dauwan Tengah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan informasi kepada aparat desa untuk lebih memberikan perhatian

dalam mengadakan ataupun mengusulkan program terkait modal kerja dan pendidikan terhadap pedagang.

c. Bagi Pedagang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi pedagang pasar di perumahan BMI 1 dalam mengembangkan usahanya dalam rangka meningkatkan pendapatan yang diperoleh.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Modal

a. Pengertian Modal

Modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktivitasnya untuk membentuk pendapatan.¹⁶

Modal merupakan faktor produksi yang mempunyai pengaruh kuat dalam mendapatkan produktivitas atau output, secara makro modal merupakan acuan besar untuk meningkatkan investasi baik secara langsung pada proses produksi maupun dalam prasarana produksi, sehingga mampu mendorong kenaikan produktivitas dan output.¹⁷

Modal mengacu pada barang-barang produksi tahan lama yang digunakan sebagai input produktif untuk produksi tambahan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendapatan sangat dipengaruhi oleh input (faktor produksi). Keberhasilan atau kegagalan suatu bisnis setelah terbentuk sangat berkorelasi dengan masalah permodalan.¹⁸ Salah satu pertimbangan dalam pembelian input produksi seperti tanah, bahan baku, dan mesin adalah modal. Tidak mungkin membeli tanah, peralatan, tenaga kerja, dan teknologi lainnya tanpa uang. Jika suatu aset telah ada selama lebih dari satu tahun dan tidak diperdagangkan dalam operasi bisnis biasa dalam bentuk pinjaman atau bantuan, itu disebut modal. Pembiayaan usaha kecil berasal dari sumber daya pribadi, kredit bank, dan kombinasi keduanya. Modal kerja berfungsi untuk melaksanakan tugas-tugas

¹⁶ Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE, h. 18.

¹⁷ Umar, Husein. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, h. 17.

¹⁸ Hanum, Nurlaila. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudra Ekonomika, 1 (1), h. 74.

manufaktur, membayar biaya tetap, dan melakukan tugas-tugas lain yang tidak langsung berhubungan dengan produksi dan penjualan.¹⁹

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa modal mengacu pada setiap aset yang dapat digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk meningkatkan pendapatan selama proses manufaktur. Dengan kata lain, modal mewakili akumulasi dari hal-hal yang diproduksi di masa lalu yang saat ini digunakan untuk menciptakan produk atau layanan baru.²⁰

b. Jenis-jenis Modal

Modal dapat di kelompokkan menjadi sebagian jenis, baik menurut sumber, bentuk, kepemilikan, maupun sifatnya, yaitu sebagai berikut:²¹

1) Berdasarkan Sumbernya

Modal sendiri dan modal asing adalah dua jenis modal. Setoran dari pemilik bisnis akan menjadi contoh modal sendiri, sedangkan pinjaman dari entitas keuangan dan non-keuangan akan dianggap sebagai modal asing.

2) Berdasarkan Bentuk

Modal konkret dan modal abstrak adalah dua kategori modal. Berbeda dengan modal abstrak, yang terdiri dari hak merek dan nama baik perusahaan, modal konkret terdiri dari alat, struktur, mobil, dan perlengkapan lainnya. Modal dapat terbagi menjadi modal konkret dan modal abstrak.

3) Berdasarkan Kepemilikan

¹⁹ Putra, Komang Gede Candra Adi dan Made Henny Urmila Dewi. (2018). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi*, E-Jurnal EP Unud, 7 (6), h. 1152.

²⁰ Sudiyarti, Nining dkk. (2020). *Determinan Pendapatan Pedagang Kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 8 (2), h. 129.

²¹ Ari Aryawati, Ni Putu dkk. (2022). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Penerbit Tahta Media Group, h. 91.

Modal individu dan modal masyarakat adalah dua jenis modal. Menyewakan rumah pribadi adalah contoh modal individu, sedangkan rumah sakit umum milik perusahaan, jalan, dan jembatan adalah contoh modal komunal.

4) Berdasarkan Sifat

Modal tetap dan modal lancar adalah dua kategori modal. Sementara modal saat ini menyerupai sumber daya mentah, modal tetap mirip dengan struktur dan peralatan.

Secara keseluruhan, modal kerja dipisahkan menjadi tiga komponen:

1) Modal Investasi

Modal usaha yang dikeluarkan dan digunakan dalam jangka panjang disebut sebagai modal investasi. Karena digunakan untuk jangka waktu yang lama atau lama, modal usaha untuk nilai investasi sangat besar. Akan tetapi, modal investasi akan berkurang dari tahun ke tahun dan bahkan mungkin dari bulan ke bulan.

2) Modal Kerja

Modal kerja adalah sumber daya keuangan yang dibutuhkan oleh bisnis untuk memproduksi atau membeli barang. Modal kerja ini dapat didistribusikan secara bulanan atau sewaktu-waktu. Modal kerja, dalam definisi Kasmir, adalah uang yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis. Modal yang diinvestasikan oleh organisasi yang berbentuk aset lancar atau aset jangka pendek.²²

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa modal kerja ialah modal usaha pada harta jangka pendek berupa kas, *marketable*

²² Erni Ernida, Ezif Fahmi, dan Gita Desi. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo*, Jurnal Sustainable, 1 (1), h. 129.

securities, inventory, dan piutang usaha yang digunakan dalam kegiatan usaha.²³

3) Modal Operasional

Modal operasional adalah bagian dari sumber daya keuangan perusahaan yang harus digunakan untuk menutupi pengeluaran berkelanjutan seperti listrik dan gaji karyawan.

c. Hubungan Modal kerja dengan Pendapatan

Volume produk atau barang dagangan yang dialihkan untuk meningkatkan pendapatan dipengaruhi oleh modal. Jumlah kompensasi yang diterima setiap orang atau komunitas sangat tergantung pada siapa yang bertanggung jawab atas tugas-tugas yang berhubungan dengan produksi. Dengan begitu kemungkinan memperoleh pendapatan meningkat dengan modal atau faktor produksi yang diklaim.²⁴

Kenaikan jumlah komoditi yang siap dijual seharusnya dipengaruhi oleh modal kerja, menurut teori. Karena modal mengacu pada produksi alami atau buatan, maka perlu untuk menghasilkan hal-hal lain yang pada akhirnya akan dapat secara langsung memenuhi kebutuhan manusia dan menghasilkan uang serta kelak secara langsung memuaskan keinginan manusia.²⁵

d. Indikator Modal Kerja

Indikator modal usaha meliputi:²⁶

1) Struktur Permodalan

²³ Sirait, Sarida dan Sumaizar. (2021). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI)*, Jurnal EK&BI, 4 (2), h. 625.

²⁴ Putra dan Dewi, Op. Cit, h. 1147.

²⁵ Nursyamsu dkk, Op. Cit, h. 93.

²⁶ Patiware, Andi. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman dan Simpanan terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa*, Tangible Journal, 4 (1), h. 3.

Salah satu komponen penting dari operasi perusahaan adalah konstruksi modalnya. Rencana pengeluaran para manajer keuangan, yang terus-menerus dihadapkan pada faktor kualitatif dan kuantitatif, sepenuhnya diselesaikan dengan strategi modal.

2) Pemanfaatan Modal Tambahan

Pendanaan tambahan dapat digunakan untuk mendukung penciptaan bisnis baru, bantuan dalam peningkatan bisnis, meningkatkan investasi, dan memajukan proyek-proyek inovatif.

3) Keadaan Usaha setelah Penambahan Modal

Setelah dana tambahan ditambahkan dan digunakan untuk ekspansi bisnis, situasi perusahaan lebih baik dari sebelumnya. Karena modal usaha adalah persyaratan untuk menjalankan operasi bisnis, sejumlah uang tertentu diperlukan agar indeks keuangan bisnis dapat didorong.

4) Hambatan dalam Mengakses Modal Eksternal

Bagi pelaku usaha kecil, penggalangan dana eksternal menghadirkan tantangan, seperti memperoleh standar teknis yang dipersyaratkan oleh bank.

e. Modal dalam Perspektif Islam

Modal adalah salah satu dari beberapa jenis aset. Penafsiran berdasarkan waktu turunnya ayat Surat al-Baqarah (2): 262 mendukung penggunaan lafaz al-mal dalam konteks modal.

الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ ثُمَّ لَا يُتْبِعُونَ مَا أَنْفَقُوا مَنًّا وَلَا أَذًى
لَّهُمْ أَجْرُهُمْ عِنْدَ رَبِّهِمْ وَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

“Orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah, kemudian tidak mengiringi apa yang dia infakkan itu dengan menyebut-nyebutnya dan menyakiti (perasaan penerima), mereka memperoleh pahala di sisi Tuhan

mereka. Tidak ada rasa takut pada mereka dan mereka tidak bersedih hati”.²⁷

Wahyu ayat ini berkaitan dengan amalan Ustman bin 'Affan pada masa Hijrah Nabi Muhammad SAW, ketika memberikan uang tunai kepada tentara seribu dinar. Salah satu bentuk harta tersebut memiliki makna yang lebih tepat dan rinci bila diterapkan pada modal (*al-mal*). Dengan kata lain, pemahaman tentang modal tidak dapat terlepas dari latar di mana ayat itu diturunkan.

Dalam sistem ekonomi islam, modal diperlukan untuk pertumbuhan yang berkelanjutan sehingga arus uang tidak berhenti. Dikarenakan jika modal atau uang berhenti (stagnasi/disimpan), maka aset tidak dapat menghasilkan uang dan bermanfaat bagi orang lain. Tetapi jika uang di investasi dan digunakan untuk menjalankan bisnis maka akan memberikan manfaat bagi orang lain, bahkan jika bisnisnya berjalan dengan sangat baik maka akan mampu menyerap tenaga kerja. Islam melarang penimbunan kekayaan dan sebaliknya mendorong peredaran kekayaan di antara semua lapisan masyarakat.

Dalam proses pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, modal memegang peranan penting. Jika aset modal seperti bangunan dan mesin digunakan untuk output lebih lanjut, pendapatan juga akan meningkat di samping produksi. Salah satu sahabat Nabi dan khalifah kedua Khulafaur Rasyidun, Umar, sering menasihati mereka yang menerima jatah dan gaji dari negara untuk menggunakan uang itu untuk membeli kambing atau ternak lain sehingga mereka dapat meninggalkan modal dan harta mereka untuk anak-anak mereka setelah kematiannya.²⁸

²⁷ QS. Al-Baqarah [2] ayat 262

²⁸ Ibrahim, Azharsyah dkk. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta:Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia, h. 404.

2. Pendidikan

a. Definisi Pendidikan

Alat yang paling penting untuk meningkatkan potensi manusia dan mencapai tujuan di bidang pembangunan sosial dan ekonomi adalah pendidikan. Orang dapat memilih, mengambil lebih banyak posisi, memiliki lebih banyak kesempatan untuk berbicara, dan membuat keputusan yang mempengaruhi publik. Hal itu tidak lain berkat pendidikan.²⁹ Untuk mencapai keseimbangan dan keunggulan dalam pertumbuhan manusia dan masyarakat, pendidikan adalah proses yang diperlukan. Dibandingkan dengan mengajar, pendidikan lebih menekankan pada pengembangan kesadaran dan kepribadian seseorang serta penyebaran pengetahuan dan keahlian.³⁰

Definisi para ahli tentang pendidikan berbeda-beda dan mata pelajaran yang dimasukkan juga bervariasi. Perbedaan orientasi, ide-ide mendasar yang digunakan, aspek-aspek yang ditekankan, atau filosofi yang mendasari adalah dampak dari berbedanya definisi tentang pendidikan. Berikut ini adalah beberapa dari banyak definisi pendidikan:³¹

1) Pendidikan sebagai Proses Transformasi Budaya

Pendidikan disebut sebagai proses mewariskan warisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya. Ada dua jenis perubahan yang berbeda yang masih bisa dijunjung tinggi, seperti kejujuran dan tanggung jawab.

2) Pendidikan sebagai Proses Pembentukan Pribadi

²⁹ Julianto, Dedi dan Puti Annisa Utari. (2019). *Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatra Barat*, Jurnal Ikraith Ekonomika, 2 (2), h. 126.

³⁰ Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, 1 (1), h. 25.

³¹ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMMPress, h. 29.

Pendidikan digambarkan sebagai kegiatan yang sistematis dan sistemik yang bertujuan untuk membangun kepribadian siswa sebagai proses pembentukan pribadi.

3) Pendidikan sebagai Proses Penyiapan Warga Negara

Mempersiapkan kewarganegaraan melalui pendidikan disebut sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik.

4) Pendidikan sebagai Penyiapan Tenaga Kerja

Pendidikan disebut sebagai proses mempersiapkan tenaga kerja dan dipandang sebagai sarana membimbing peserta didik dalam pembekalan dasar menuju memperoleh kebutuhan pekerjaan.

5) *John Dewey*

Pendidikan mempromosikan kemajuan dan tidak memiliki tujuan akhir selain dirinya sendiri.

6) *Theodore Brameld*

Pendidikan melayani berbagai tujuan, termasuk mengajar pendatang baru untuk memahami tanggung jawab mereka untuk menegakkan norma-norma sosial dan melindungi dan meningkatkan masyarakat secara keseluruhan.

7) H. Horne

Dalam arti luas, pendidikan merupakan media yang digunakan oleh kelompok-kelompok sosial untuk mempertahankan eksistensinya dan saling mempengaruhi.

8) *Stella van Petten Henderson*

Pertumbuhan, pengembangan diri, dan warisan sosial merupakan komponen dari apa yang dimaksud dengan pendidikan.

9) *Martinus Jan Langeveld*

Agar anak bertanggung jawab secara etis, pendidikan bertujuan untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan hidup sendiri.

Oleh karena itu, tiga sumber utama pendidikan adalah rumah, sekolah, dan masyarakat. Ketiga organisasi ini memiliki peran yang sama dalam mendidik masyarakat menjadi manusia yang berbudaya dan berwawasan luas.³²

b. Konsep Dasar, Fungsi, dan Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang, maka pendidikan harus diprioritaskan di atas bentuk-bentuk investasi modal sumber daya manusia lainnya. Investasi pendidikan bermanfaat bagi semua orang, termasuk individu, bisnis, dan masyarakat umum. Tidak diragukan lagi bahwa berinvestasi dalam pendidikan di semua tingkatan akan meningkatkan pendapatan dan produktivitas masyarakat.³³

1) Konsep Dasar Pendidikan

Konsep dasar pendidikan di Indonesia sendiri diartikan sebagai berikut:³⁴

a) Menurut Notoatmodjo

Pendidikan mengacu pada segala usaha atau usaha yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain, baik kelompok, individu, maupun masyarakat, agar mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

b) Menurut Mudyaharjo

³² Sholichah, Aas Siti. (2018). *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur`an*, Jurnal Pendidikan Islam, 7 (1), h. 25.

³³ Aidar, Nur dan Muhajir. (2014). *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, 1 (2), h. 72.

³⁴ Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo, Op. Cit, h. 33.

Pendidikan merupakan upaya dasar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah, yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai kondisi lingkungan di masa yang akan datang, lewat aktivitas pembimbingan atau penataran, bimbingan yang berjalan di dalam dan di luar sekolah.

c) Menurut Fuad Hasan

Pendidikan adalah usaha untuk mengembangkan segala potensi yang dilahirkan baik potensi jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang dianut masyarakat dan budaya.

d) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

2) Fungsi Pendidikan

Lembaga pendidikan menjalankan berbagai tugas penting, antara lain:³⁵

- a) Menumbuhkan kapabilitas yang dibutuhkan untuk berpartisipasi dalam demokrasi.
- b) Menumbuhkan keterampilan setiap individu untuk kepentingan pribadi dan masyarakat.
- c) Menyiapkan anggota masyarakat untuk mendapatkan penghasilan.
- d) Mempertahankan kebudayaan.
- e) Berkurangnya otoritas orang tua. Orang tua mempercayakan tanggung jawab dan kewajiban dalam mendidik anaknya kepada sekolah melalui sistem pendidikan sekolah.

³⁵ Ibid, h. 34.

- f) Sebagai cara menampung konflik antara masyarakat luas dan sekolah atas prinsip-prinsip tertentu seperti keterbukaan, pendidikan seks, dan lain-lain.
 - g) Pertahanan sistem kelas sosial pada tempatnya. Pendidikan sekolah memungkinkan anak-anak untuk maju ke titik di mana mereka dapat memiliki posisi sosial yang sama atau lebih tinggi dengan orang tua mereka.
 - h) Pendidikan sekolah juga dikatakan mampu memanjangkan usia remaja karena anak-anak secara mental dan finansial bergantung pada orang tua.
- 3) Tujuan Pendidikan

Ada empat tingkatan tujuan secara umum, yaitu sebagai berikut:³⁶

a) Tujuan umum

Tujuan keseluruhan juga dikenal sebagai tujuan total, tujuan ideal, atau tujuan akhir. Dalam hal ini, Kohnstan dan Gunning menegaskan bahwa pembentukan insan kamil (manusia sempurna) adalah tujuan akhir dari sekolah. Jika seseorang menunjukkan keselarasan antara jasmani dan rohani dalam hidupnya, orang tersebut dapat dikatakan sempurna.

b) Tujuan institusional

Tujuan yang menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan tertentu untuk mencapai tujuan tingkat dasar, misalnya berbeda dengan tujuan tingkat menengah, dan sebagainya.

c) Tujuan instruksional

Tujuan instruksional berbentuk bidang studi dengan topik utama dan sub topik. Istilah kompetensi, kompetensi dasar, kompetensi inti, dan hasil belajar saat ini sedang digunakan.

³⁶ Ibid, h. 37.

d) Tujuan kurikuler

Tujuan bidang studi atau tujuan bidang mata pelajaran disebut sebagai tujuan kurikuler.

Menurut beberapa tokoh, berikut ini adalah tujuan pendidikan:³⁷

- a) Socrates, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir seseorang sehingga dapat memahami prinsip-prinsip kesusilaan.
- b) Aristoteles, tujuan pendidikan adalah untuk membuat hidup lebih rasional. Individu, maupun kelompok, harus selalu dibimbing oleh logika.
- c) Augustinus, tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan cinta kasih yang utuh kepada Tuhan agar dapat menikmati kehidupan setelah kematian.
- d) Plato, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan warga negara yang bahagia dan bermanfaat bagi negara.
- e) Francois Rabelais, tujuan pendidikan adalah untuk menghasilkan manusia yang utuh, mampu dalam seni dan industri, serta untuk meningkatkan pertumbuhan manusia dalam semua aspeknya: fisik, moral, dan intelektual.
- f) Kohsntam, tujuan pendidikan adalah untuk membantu manusia yang berproses dalam mencapai ketenangan batin yang mendalam tanpa mengganggu atau membebani orang lain.

c. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Pendapatan

Pendidikan merupakan modal penting untuk memajukan suatu usaha dalam keadaan apapun. Karena pendidikan merupakan salah satu unsur yang dapat mengubah sikap dan perilaku, memperbaiki dan mengembangkan pola pikir, serta memudahkan para pelaku usaha

³⁷ Ibid, h. 38.

memperoleh informasi yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan pada usahanya, sehingga dapat meningkatkan pendapatannya.³⁸

Pendidikan yang rendah berkorelasi dengan pendapatan yang rendah, sehingga mengakibatkan kurangnya daya beli masyarakat terhadap produk-produk yang meningkatkan derajat kesehatan. Kemampuan untuk membeli makanan bergizi sangat terbatas. Kurangnya kemampuan ini, dikombinasikan dengan perilaku yang tidak mendorong peningkatan kesehatan, menyebabkan morbiditas dan mortalitas, yang menurunkan produktivitas kerja. Dengan turunnya produktivitas kerja akan berpengaruh terhadap rendahnya pendapatan.³⁹

d. Indikator Tingkat Pendidikan

Menurut Undang-undang Republik Indonesia NO. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI Pasal 14-19, indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan sebagai berikut:

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang paling mendasar di Indonesia. Pendidikan dasar diperlukan untuk anak usia 7 sampai 15 tahun. Pendidikan dasar dibagi menjadi dua jenis, contohnya: SD/MI dan SMP/MTS.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar. Pendidikan menengah berlangsung selama tiga tahun dan mencakup Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

³⁸ Sidik, Siti Sarah dan Duniyati Ilmiah. (2021). *Pengaruh Modal, Tingkat pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul*, Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis, 5 (2), h. 38.

³⁹ Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsasi. (2017). *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kota Denpasar*, E-Jurnal EP Unud, 6 (1), h. 1958.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi adalah jenjang pendidikan yang mengikuti pendidikan menengah dan meliputi program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh universitas.

3. Pendapatan

a. Definisi Pendapatan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan lain-lain). Sedangkan pendapatan dalam kamus manajemen adalah uang yang diterima oleh perorangan, perusahaan dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba.

Jumlah kebutuhan dan keinginan tidak terbatas, namun jumlah pendapatan yang dimiliki seseorang menjadi batas dalam memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Karena berbagai macam pekerjaan yang dilakukan, pendapatan masyarakat tidak diragukan lagi berbeda satu sama lain. Ekonomi mendefinisikan pendapatan sebagai sebagian besar yang dapat dibelanjakan seseorang dalam jangka waktu tertentu. Definisi tersebut berkonsentrasi pada jumlah keseluruhan yang dihabiskan untuk konsumsi dalam jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah aset pada awal periode ditambah hasil keseluruhan yang direalisasikan selama periode tersebut.⁴⁰ Sebagai hasil dari penjualan barang dan jasa kepada pihak ketiga dalam jangka waktu yang telah ditentukan, pendapatan adalah pertumbuhan nilai aset atau penurunan kewajiban organisasi, yang meningkatkan nilai modal. Jumlah total uang yang dihasilkan selama periode waktu tertentu disebut sebagai pendapatan. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diperoleh anggota masyarakat

⁴⁰ Rolianah, Wiwik Saidatur dkk. (2021). *Monograf Perbankan Syariah*. Guepedia, h. 38.

selama periode waktu tertentu sebagai imbalan atau dalam bentuk sumbangan input produksi.⁴¹

Definisi di atas mengarah pada kesimpulan bahwa pendapatan adalah imbalan yang diterima seseorang atau keluarga untuk mencoba atau bekerja dalam bentuk uang tunai atau hal-hal yang diperoleh dari hasil produksi dalam jangka waktu tertentu.

b. Sumber-sumber Pendapatan

Secara umum, ada tiga cara untuk mendapatkan pendapatan, yaitu:⁴²

1) Gaji dan upah

Imbalan yang diterima oleh seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain, bisnis, atau pemerintah.

2) Pendapatan dari kekayaan

Penghasilan dari bisnis sendiri. Nilai total produksi dikurangi biaya yang dikeluarkan dalam bentuk uang atau lainnya; tenaga kerja keluarga dan nilai sewa untuk modal sendiri tidak termasuk.

3) Pendapatan dari sumber lain

Dalam hal ini, pendapatan yang diterima tanpa upaya apa pun termasuk pembayaran pemerintah, tunjangan asuransi pengangguran, sewa dari penggunaan properti, bunga bank, dan jenis kontribusi lain selain keuntungan perusahaan. Kualitas hidup yang dapat dinikmati seseorang atau keluarga tergantung pada gaji atau sumber pendapatan lainnya.

⁴¹ Dorris Yadewani, Syafrani, dan Ikhsan. (2020). *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima: Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki terhadap informasi terganggunya akses publik*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri, h. 75.

⁴² Hanum, Op.cit, h. 76.

c. Indikator Pendapatan

Di antara variabel yang dapat mengukur berbagai aspek pendapatan adalah:

1) Modal

Salah satu komponen kunci dalam akuisisi elemen manufaktur termasuk tanah, bahan baku, dan peralatan adalah modal. Tidak mungkin membeli tanah, peralatan, tenaga kerja, dan teknologi lainnya tanpa modal.

Modal didefinisikan sebagai aset jangka panjang yang tidak diperdagangkan dalam kegiatan bisnis sehari-hari, seperti bantuan atau pinjaman. Pinjaman pribadi, kredit bank, dan kombinasi keduanya adalah sumber umum modal usaha kecil. Fungsi modal kerja meliputi melaksanakan kegiatan produksi, menutupi biaya tetap, dan yang tidak berhubungan langsung dengan produksi dan penjualan.⁴³

2) Tingkat Pendidikan

Orang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan yang lebih tinggi lebih condong mampu memahami tentang kemungkinan masa depan dan membuat pilihan yang lebih hati-hati untuk mengurangi kemungkinan kerugian.⁴⁴ Selain itu, semakin tinggi tingkat pendidikan yang ditempuh, semakin banyak kemampuan atau keterampilan yang mereka miliki untuk mengelola bisnis mereka dan meningkatkan produktivitas di tempat kerja.⁴⁵

⁴³ Putra dan Dewi, Op. Cit, h. 1152.

⁴⁴ Yuniarti, Op. Cit, h. 169.

⁴⁵ Asnidar dan Riski Rahma. (2019). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Kota Langsa*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 3 (2), h. 201.

d. Pendapatan dalam Perspektif Islam

Menurut Islam, pendapatan harus berasal dari bisnis halal. Penghasilan halal akan mendatangkan ridho Allah SWT. Harta kekayaan yang diperoleh melalui kegiatan ilegal seperti mencuri, menipu, dan memperdagangkan barang haram tidak hanya mendatangkan malapetaka bagi siksaan di dunia, tetapi juga siksaan di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa berkah di dunia dan juga keselamatan di akhirat. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Baqarah ayat 172 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا لِلَّهِ إِن كُنتُمْ لِيَّاهُ
تَعْبُدُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”.⁴⁶

Peningkatan pendapatan harus dibarengi dengan kegiatan distribusi, karena distribusi pendapatan merupakan faktor utama dalam upaya peningkatan kualitas perekonomian masyarakat.⁴⁷ Distribusi pendapatan akan memperbaiki perilaku atau karakter orang yang mendistribusikannya dan yang menerimanya, terutama jika pendapatan tersebut diperoleh dan didistribusikan secara sah. Selanjutnya, distribusi pendapatan dapat memperkuat hubungan sosial di tingkat masyarakat, mengurangi kemungkinan konflik atau masalah karena tidak ada kebencian yang tersembunyi di hati dan semuanya dimulai dengan saling peduli.⁴⁸ Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur`an Surah Hud ayat 116 yaitu:

⁴⁶ QS. Al-Baqarah [2] Ayat 172.

⁴⁷ Tesalonika Chrisdiantien Dondon, Noortje Marsllanie Benu, dan Elsje Pauline Manginsela. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa*, *Journal of Agribusiness and Rural Deveploment (AGRIRUD)*, 1 (1), h. 61.

⁴⁸ Qadir, Abdul. (2021). *Efisiensi Distribusi Pendapatan dalam Ekonomi Islam*, *Jurnal Mozaic Islam Nusantara*, 7 (1), h. 58.

فَلَوْلَا كَانَ مِنَ الْقُرُونِ مِنْ قَبْلِكُمْ أُولُوا بَقِيَّةَ يَتَّهَوْنَ عَنِ الْفَسَادِ فِي
الْأَرْضِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّنْ أَنْجَيْنَا مِنْهُمْ وَاتَّبَعَ الَّذِينَ ظَلَمُوا مَا أُتْرِفُوا فِيهِ
وَكَانُوا مُجْرِمِينَ

“Maka mengapa tidak ada di antara umat-umat sebelum kamu orang yang mempunyai keutamaan yang melarang (berbuat) kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang yang telah Kami selamatkan. Dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kenikmatan dan kemewahan. Dan mereka adalah orang-orang yang berdosa”.⁴⁹

“Dan orang-orang yang zalim hanya mementingkan kesenangan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang berdosa,” demikian bunyi ayat di atas. Jika kejadian seperti itu terjadi dalam suatu masyarakat, orang yang mampu akan memermalukan orang yang kurang beruntung. Hal ini akan menyebabkan orang yang tidak mampu merasa rendah diri dan akan menimbulkan sikap tidak mensyukuri nikmat.⁵⁰

4. Pasar

a. Pengertian Pasar

Pengertian pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk melakukan pembelian dan penjualan barang atau jasa. Karena tidak ada batasan geografis di pasar, definisi pasar tidak pernah mengacu pada tempat atau lokasi tertentu. Selanjutnya, kehadiran internet telah memperluas pemahaman tentang pasar saat ini. Dalam ilmu ekonomi, pengertian pasar adalah jumlah permintaan serta permintaan akan barang atau jasa tertentu. Istilah "pasar" mengacu pada semua aktivitas permintaan dan penawaran barang, tenaga kerja, modal, dan sekuritas.

⁴⁹ QS. Hud [11] ayat 116.

⁵⁰ Qadir, Op. Cit, h. 54.

Beberapa ahli ekonomi telah menjelaskan definisi pasar. Menurut para ahli, berikut penjelasan mengenai pasar:⁵¹

1) William J. Stanton

Menurut William J. Stanton, pasar adalah sekelompok orang yang ingin mencapai kepuasan dengan membelanjakan uangnya untuk berbelanja dan bersedia melakukannya.

2) Kotler dan Amstrong

Jumlah pembeli aktual dan potensial dari suatu produk atau jasa, menurut Kotler dan Armstrong, adalah definisi pasar. Ukuran pasar ditentukan oleh jumlah orang yang memiliki kebutuhan dan bersedia bertransaksi. Banyak pemasar percaya bahwa pembeli dan penjual membentuk pasar di mana pembeli menerima produk/jasa yang diinginkan setelah membayar. Dan penjual akan mengirimkan produk/jasa yang telah dibayar pembeli.

3) Simamora

Menurut Simamora, pasar adalah sekelompok orang yang memiliki kebutuhan dan keinginan akan produk tertentu, kemampuan dan kemauan untuk membeli produk tersebut, serta kesempatan untuk membeli produk tersebut.

4) Handri Ma`aruf

Handri Ma'aruf mendefinisikan pasar sebagai tempat pertemuan antara penjual dan pembeli, di mana permintaan dan penawaran berinteraksi sampai terjadi transaksi jual beli.

5) Atep Adya Barata

Menurut Atep Adya Barata, pasar didefinisikan sebagai tempat berkumpulnya penjual dan pembeli potensial, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk bertukar barang dan jasa.

⁵¹ Elpisah. (2022). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada, h. 157.

6) Dr. Winardi SE

Pasar, menurut Dr. Winardi SE, adalah tempat dimana harga idealnya sama untuk semua penjual dan pembeli pada waktu tertentu.

7) Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)

Menurut KBBI, pasar adalah kumpulan individu yang membeli dan menjual barang dan jasa. Pasar adalah tempat di mana suatu organisasi atau perkumpulan menyelenggarakan kegiatan jual beli dalam rangka menghimpun dana.

b. Ciri-ciri dan Fungsi Pasar

Dalam istilah sederhana pasar memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵²

1) Adanya penjual dan pembeli.

Pasar ada karena ada pembeli dan penjual. Itu tidak dapat dianggap sebagai pasar jika hanya ada satu antara penjual dan pembeli.

2) Adanya jasa atau barang yang akan diperjualbelikan.

Transaksi antara penjual dan pembeli tentunya dimungkinkan dengan adanya suatu objek, yaitu barang/jasa yang dialihkan. Tidak akan ada transaksi antara penjual dan pembeli jika barang ini tidak ada.

3) Adanya penawaran dan permintaan.

Penjual melakukan proses penawaran, sedangkan pembeli melakukan proses permintaan suatu barang berupa komoditi atau jasa.

4) Adanya interaksi antara penjual dan pembeli.

⁵² Marit, Elisabeth Lenny dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis, h. 68.

Pasar ada karena interaksi antara penjual dan pembeli untuk menyelesaikan transaksi.

5) Terjadi kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Ini adalah proses penawaran dan permintaan akhir di mana penjual dan pembeli setuju untuk membeli dan menjual pada harga yang ditentukan.

Pasar memiliki banyak peran selain ciri-ciri. Paling tidak, fungsi utama pasar adalah:⁵³

1) Fungsi pembentukan harga.

Fungsi pasar sebagai tempat untuk menetapkan harga atau nilai suatu barang sebagai hasil dari kontak atau tawar-menawar antara penjual dan pembeli, sehingga terjadi kesepakatan harga.

2) Fungsi distribusi.

Fungsi pasar yang memfasilitasi distribusi komoditas langsung dari produsen ke pelanggan.

3) Fungsi promosi.

Pasar merupakan tempat terbaik bagi produsen untuk mempromosikan barang/jasanya kepada konsumen secara langsung.

c. Pasar Kaget

Pasar kaget adalah pasar tradisional yang terjadi pada waktu dan lokasi tertentu dalam suatu lingkungan.⁵⁴ Sebagai semacam karakter kota, pasar kaget hadir dengan nilai akulturasi budaya dan nilai sosial. Ciri-ciri pasar kaget adalah aktivitas yang terjadi secara instan, dalam waktu singkat, tidak

⁵³ Ibid, hlm 69.

⁵⁴ Thania, Bella Mareta dkk. (2020). *Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget Rawasari Jakarta Pusat*, Jurnal LINEARS, 3 (1), h. 26.

berlangsung lama, dan umumnya hadir pada waktu tertentu.⁵⁵ Berbagai manfaat yang dirasakan oleh masyarakat menjadi salah satu faktor adanya pasar kaget. Harga yang murah, kelengkapan barang atau produk kebutuhan, serta kualitas barang atau produk yang dijual menjadi daya tarik pasar kaget. Selain itu, lokasi pasar kaget yang tidak jauh dari pemukiman membuat efisiensi waktu dan biaya transportasi bagi masyarakat jika dibandingkan berbelanja ke pasar tradisional atau pasar modern yang tersedia.⁵⁶

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pasar kaget adalah pasar sesaat yang terjadi ketika terdapat keramaian atau perayaan. Namun bagi masyarakat perumahan BMI 1, pasar kaget adalah jenis pasar tradisional dengan kegiatan pasar yang bersifat sementara, dengan wadah penjualan yang tersedia tidak bersifat permanen atau semi permanen, dan kegiatannya hanya berlangsung pada waktu-waktu tertentu dalam sehari, seperti pagi, sore hari, atau pada malam hari.

Pasar kaget merupakan jenis pasar tradisional yang berkembang secara alami dan tidak dikelola oleh badan usaha atau pemerintah, tidak diatur oleh peraturan perundang-undangan yang ada, karena disebutkan dalam Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 112 Tahun 2017 Tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern pada pasal 1 ayat 2, “Pasar Tradisional adalah pasar yang dibangun dan dikelola oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Swasta, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah termasuk kerja sama dengan swasta dengan tempat usaha berupa toko, kios, los, dan tenda yang dimiliki/dikelola oleh pedagang kecil, menengah, swadaya masyarakat atau koperasi dengan usaha skala kecil, modal kecil dan proses jual beli barang dagangan melalui tawar menawar⁵⁷”.

⁵⁵ Suwarlan, Stivani Ayuning dkk. (2021). *Analisis Noema dan Noersis Pasar Kaget di Tiban Kampung Batam, Indonesia*, JAUR (*Journal of Architecture and Urbanism Research*), 5 (1), h. 3.

⁵⁶ Tri Tarwiyani, Arnesih, dan Novita Mandasari Hutagaol. (2017). *Fenomena Pasar Kaget di Kota Batam Tahun 1980-2015 (Sebuah Tinjauan History)*, Jurnal Dimensi, 6 (1), h. 50.

⁵⁷ Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2017 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern* pada pasal 1 ayat 2.

d. Pasar dalam Perspektif Islam

Nilai-nilai syariah memandu pasar dalam sistem ekonomi Islam, baik berupa kewajiban, pembatasan, ketentuan, maupun petunjuk. Tujuan utama pemangku pasar dalam melakukan transaksi adalah mencari keridhaan Allah SWT untuk menunjukkan manfaat hidup bersama serta kesejahteraan manusia secara individu. Selanjutnya, pasar berfungsi sebagai media untuk menghargai hak milik seseorang. Produsen dan konsumen dapat memenuhi keinginannya di pasar dengan menunaikan jual beli produk dan layanan. Lebih lanjut, ada aspek lain yang menyebabkan adanya pasar. Laba merupakan aspek yang menonjol dalam pembentukan sistem pasar, serta penanaman modal pemangku ekonomi dalam menciptakan kesentosaan lapisan masyarakat.⁵⁸

Kehidupan seorang Muslim berputar di sekitar pasar. Pasar dapat berfungsi sebagai katalis bagi hubungan transendental Muslim dengan Tuhan. Dengan kata lain, transaksi pasar merupakan salah satu bentuk ibadah umat Islam dalam kehidupan ekonomi. Nabi melakukan ini ketika beliau pindah ke Madinah, di mana beliau sering pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhannya. Kaum Quraisy bingung dengan fenomena ini, yang mereka anggap merendahkan martabat seorang Rasul.⁵⁹ Oleh karena itu, Allah SWT berfirman dalam QS Al-Furqan ayat 20 yang berbunyi:

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ مِنَ الْمُرْسَلِينَ إِلَّا إِنَّهُمْ لَيَأْكُلُونَ الطَّعَامَ وَيَمْشُونَ فِي
الْأَسْوَاقِ وَجَعَلْنَا بَعْضَكُمْ لِبَعْضٍ فِتْنَةً أَتَصْبِرُونَ وَكَانَ رَبُّكَ بَصِيرًا -

"Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelum mu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar. Dan

⁵⁸ Muhammad Yafiz, Muhammad Arif, dan Aqwa Naser Daulay. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Medan: Febi UIN-SU Press, h. 135.

⁵⁹ Ibid, h. 136.

Kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan Tuhanmu Maha Melihat".⁶⁰

Perdagangan adalah salah satu kegiatan pasar yang paling umum. Al-Qur'an menjelaskan dan mencerahkan kegiatan perdagangan dengan menetapkan seperangkat aturan atau peraturan yang dapat diterapkan di pasar untuk melindungi hajat segenap pihak, baik perorangan maupun umum. Ada beberapa transaksi dalam perdagangan yang dilarang dalam Islam karena tidak sesuai dengan prinsip muamalah. Berikut ini adalah transaksi-transaksinya:⁶¹

1) *Tadlis*

Tadlis terjadi ketika salah satu pihak dalam suatu transaksi mencoba untuk merahasiakan data dari pihak lain agar pihak tersebut tampak tidak mengetahui informasi tersebut. Islam dengan tegas melarang hal ini karena bertentangan dengan konsep "*an taraddin minkum*" (sama-sama senang).

2) *Ikhtikar*

Ikhtikar terjadi ketika produsen atau penjual meningkatkan keuntungannya di atas keuntungan reguler dengan mengurangi pasokan barang atau jasa yang dijual. *Ikhtikar* sering dilakukan dengan mendirikan pintu masuk (*barriers to market access*), yang membatasi produsen/penjual lain untuk memasuki pasar untuk menciptakan monopoli. Selanjutnya, persediaan ditimbun dalam upaya menciptakan kelangkaan komoditas, yang menyebabkan lonjakan harga yang cepat di dalam toko. Produsen akan menjual produk dengan keuntungan yang signifikan setelah harga naik. Islam melarang melakukan ini.

3) *Bai'najasy*

⁶⁰ QS. Al-Furqan [25] Ayat 20.

⁶¹ Rivai, Veitzal dan Antoni Nizar Usman. (2012). *Islamic Economics & Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, h. 192-193.

Dalam situasi yang dikenal sebagai "*bai' najasy*", pelanggan atau pembeli berpura-pura meminta tingkat tinggi suatu produk untuk menaikkan harga jualnya.

4) *Taghrir*

Ketika ada ketidakpastian antara kedua pihak dalam transaksi, itu disebut skenario "*taghrir*". Di mana sebuah pihak mengubah sesuatu yang seharusnya pasti menjadi tidak pasti, maka *taghrir* terjadi.

5) Riba

Riba adalah prasyarat lebih lanjut untuk transaksi. Saat membeli atau menjual, riba dinilai ketika dua komoditas yang setara dipertukarkan dengan menggunakan bobot atau ukuran yang berbeda (*riba fadl*), atau ketika lebih banyak barang disediakan dan dipasok kemudian (*riba nasiah*).

5. Pedagang

a. Pengertian Pedagang

Pedagang adalah mereka yang memperdagangkan produk yang tidak mereka produksi untuk mendapatkan keuntungan.⁶² Pedagang adalah salah satu pelaku ekonomi yang paling kuat di sektor perdagangan karena perannya sebagai penghubung antara produsen dan konsumen. Dalam ilmu ekonomi, pedagang diklasifikasikan berdasarkan saluran distribusi yang mereka gunakan, yang diklasifikasikan sebagai berikut: pedagang besar (*wholesaler*), pedagang eceran, pedagang barang-barang khusus, dan pedagang jasa.

Pedagang merupakan salah satu pelaku di sektor informal. Sektor informal adalah kumpulan usaha kecil yang terdiri dari sektor ekonomi, di

⁶² Zamzam, Fakhry dan Havis Aravik. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: Deepublish, h. 73.

mana pengelompokan perusahaan ini memproduksi dan mendistribusikan barang atau jasa untuk menciptakan lapangan kerja dan kemungkinan pendapatan.

b. Macam-macam Pedagang

Pedagang memiliki beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

1) Pedagang besar (*wholesaler*)

Pedagang besar adalah seseorang atau apapun yang membeli barang dalam jumlah besar untuk dijual kembali untuk mendapatkan keuntungan. Pedagang grosir sangat penting dalam upaya pemasaran produk. Pedagang besar biasanya mengkhususkan diri pada satu jenis produk. Pedagang produk pertanian, tekstil, pakaian, obat-obatan, dan buku pelajaran, misalnya.

2) Pedagang eceran (*retailer*)

Pedagang eceran adalah orang atau lembaga yang membeli barang dari pedagang besar atau agen, kemudian menjual barang kepada konsumen. Pedagang eceran ada yang menjual barang secara pasif, artinya bahwa konsumen yang datang kepada pedagang sehingga pedagang cukup dengan mendirikan toko, kios, atau warung. Sedangkan pedagang aktif adalah pedagang yang selalu aktif mendatangi konsumen, contohnya adalah pedagang keliling, *sales*, dan lain-lain.

3) Pedagang barang-barang khusus

Pedagang barang-barang khusus adalah pedagang yang menjual barang-barang hasil produksi tertentu saja. Misalnya: pedagang sepeda motor, pedagang beras, dan pedagang barang pecah belah.

4) Pedagang Jasa

Pedagang jasa adalah pedagang yang memberikan pelayanan jasa kepada konsumen. Contohnya: jasa *cleaning service*, jasa menjahit pakaian, jasa tukang salon atau cukur rambut, dan lain-lain.

c. Ciri-ciri Pedagang

Ekonomi sektor informal memiliki delapan ciri utama, yaitu:⁶³

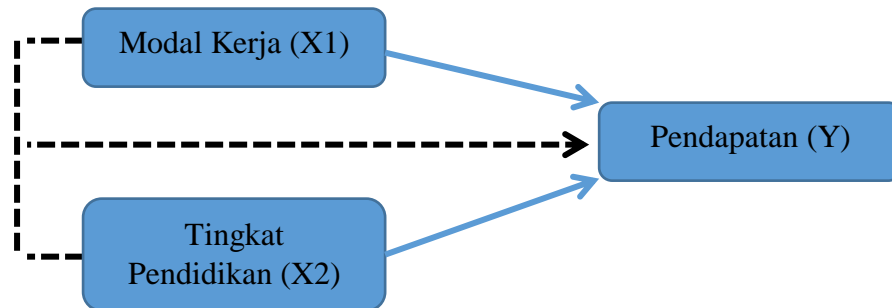
- 1) Operasi bisnisnya tidak teratur. Karena organisasi bisnis tidak mempekerjakan lembaga atau infrastruktur formal.
- 2) Dalam kebanyakan kasus, pengelompokan bisnis informal tidak memiliki izin resmi.
- 3) Pola aktivitas perusahaan tidak teratur. Mulai dari lokasi hingga jam kerja.
- 4) Unit-unit usaha yang dijalankan sering berpindah-pindah dari satu subsektor ke subsektor lainnya.
- 5) Secara umum, teknologi yang digunakan di bidang manufaktur masih bersifat konvensional atau belum sempurna.
- 6) Ukuran operasi sektor informal sederhana. Karena modal dan perputaran usaha condong rendah.
- 7) Tidak memerlukan pendidikan formal untuk berbisnis. Karena sebagian besar keahliannya berasal dari pengalaman kerjanya.
- 8) Modalnya berasal dari dana simpanan pribadi atau lembaga keuangan tidak resmi.

⁶³ Sutopo, Yupi Kurniawan dan R.R. Retno Ardianti. (2014). *Analisa Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sektor Formal dan Sektor Informal di Jawa Timur*, Jurnal AGORA, 2 (1), h. 2.

B. Kerangka Pemikiran dan Skema Penelitian

1. Kerangka Pemikiran

Berlandaskan teori yang sudah dijelaskan di atas, kerangka pemikiran penelitian ini adalah bahwa variabel modal kerja dan tingkat pendidikan secara parsial maupun simultan berpengaruh terhadap pendapatan.



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Pengaruh Secara Parsial ———

Pengaruh Secara Simultan - - - -

Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan berdasarkan teori dipengaruhi oleh volume produk atau kenaikan jumlah komoditi dagangan yang siap jual. Karena modal kerja mengacu pada produksi alami ataupun buatan, maka dari itu perlu untuk menghasilkan hal-hal lain yang pada akhirnya akan dapat secara langsung memenuhi kebutuhan manusia dan menghasilkan pendapatan. Modal kerja adalah sumber daya keuangan yang dibutuhkan untuk memproduksi atau membeli barang.

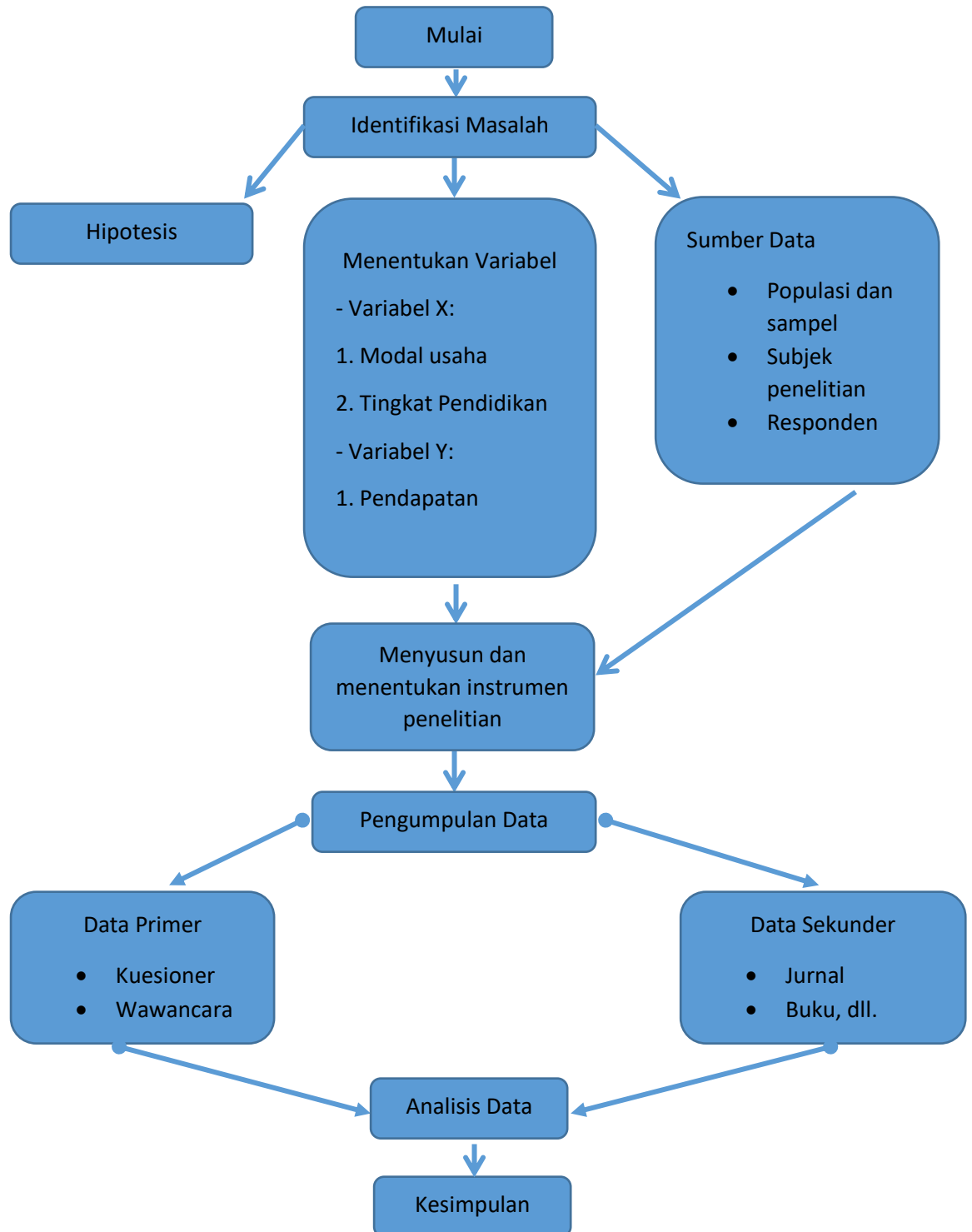
Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan berdasarkan kajian teori mempengaruhi para pelaku usaha untuk mengubah sikap dan perilaku, memperbaiki dan mengembangkan pola pikir sehingga dapat membawa pembaharuan dan kemajuan pada usahanya yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatannya. Pendidikan adalah proses mengubah sikap

dan perilaku seseorang atau kelompok dengan tujuan untuk mendewasakan seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Maka dari itu, modal kerja dan tingkat pendidikan berdasarkan kajian teori berpengaruh terhadap pendapatan. pendapatan adalah imbalan yang diterima seseorang atau keluarga untuk mencoba atau bekerja dalam bentuk uang tunai atau hal-hal yang diperoleh dari hasil produksi dalam jangka waktu tertentu.

2. Skema Penelitian

Skema dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Skema Penelitian

Proses pelaksanaan metodologi penelitian secara umum sebagai berikut:

1) Identifikasi Masalah

Melakukan identifikasi masalah tentang apa yang akan dibahas berkaitan dengan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1 berdasarkan informasi yang diperoleh terdapat variabel modal kerja dan tingkat pendidikan.

2) Hipotesis

Menjelaskan dan mengidentifikasi pertanyaan awal yaitu “adakah pengaruh modal kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1.

3) Variabel dan Sumber Data

Penentuan variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang yaitu modal kerja dan tingkat pendidikan. Kemudian menentukan data-data seperti apa yang dibutuhkan berdasarkan populasi, sampel dan cara pengambilan sampel. Selanjutnya menentukan subjek penelitian dan respondennya.

4) Instrumen Penelitian

Menyusun dan menentukan alat instrumen penelitian berupa kuesioner (angket).

5) Pengumpulan Data

Melakukan penyebaran kuesioner kepada responden.

6) Analisis Data

Melakukan pengelolaan data yang didapatkan kemudian hasilnya di analisis dengan program SPSS dan penyesuaian dengan teori yang ada.

7) Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan pada analisa data dan diteliti apakah sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian yang Relevan

No	Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	Suprianti, Abdul Azis Ramli.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Pedagang Sayur di Pasar Gosalaha Kota Tidore	Variabel modal usaha dan jam kerja berpengaruh signifikan secara parsial maupun simultan terhadap variabel pendapatan. Pendapatan pedagang sayur di Pasar Gosalaha Kota Tidore yaitu sebesar Rp.3.200.000, maka dari itu pendapatan pedagang dikatakan untung karena total	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, variabel yang diteliti, dan responden.

			penerimaan lebih besar dari total biaya produksi.	
2	Ahmad Mukhsin dan Noor Rahmini.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Terapung di Kawasan Wisata Siring Tandean Kota Banjarmasin	Secara parsial variabel modal dan jam kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan, sedangkan variabel tingkat pendidikan dan lama usaha tidak ada pengaruh terhadap pendapatan. Secara simultan variabel modal, tingkat pendidikan, jam kerja, dan lama usaha terdapat pengaruh terhadap pendapatan.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, jenis kuesioner, dan analisis penelitian.

3	Komang Gede Candra Adi Putra dan Made Henny Urmila Dewi.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Badung Kota Denpasar: Studi Sebelum dan Sesudah di Relokasi	Secara parsial dan simultan variabel modal, jam kerja, dan lama usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Terdapat penurunan pendapatan sebesar 42,22% setelah di relokasi.	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, variabel yang diteliti.
4	Ida Ayu Dwi Mithaswari dan I Wayan Wenagama.	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Seni Guwang	Secara simultan, variabel modal, jam kerja, dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan. Secara parsial, variabel modal dan lokasi berpengaruh terhadap pendapatan. Sedangkan	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian, variabel yang diteliti.

			variabel jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan.	
5	Budi Prihatminingtyas	Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Landungsari	Pada penelitian ini diketahui bahwa: modal dan lokasi usaha berpengaruh positif terhadap pendapatan. Sedangkan lama usaha dan jam kerja berpengaruh negatif terhadap pendapatan, namun jam kerja di pagi hari cukup berpengaruh karena kebiasaan konsumen yang berkunjung ke pasar untuk	Perbedaan penelitian terletak pada objek penelitian dan variabel yang diteliti.

			memenuhi kebutuhan sehari-hari.	
--	--	--	---------------------------------------	--

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban jangka pendek untuk rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang ditawarkan semata-mata didasarkan pada ide-ide yang relevan dan bukan pada bukti empiris yang dikumpulkan melalui pengumpulan data. Asumsi-asumsi berikut ini didukung oleh data aktual tertentu dari kerangka teori penelitian ini:

- H_{a1}** : Modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1.
- H₀₁** : Modal kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1.
- H_{a2}** : Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1.
- H₀₂** : Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1.
- H_{a3}** : Modal kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1.
- H₀₃** : Modal kerja dan tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada gagasan positivisme yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan alat penelitian, pengolahan data kuantitatif/statistik, dan pengujian hipotesis yang disiapkan. Ini adalah metode deskriptif karena berusaha memberikan penjelasan yang sistematis, akurat, dan komprehensif tentang fakta dan fitur dari populasi atau sampel tertentu.⁶⁴

Menurut teori ini, penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori dengan menguantifikasi variabel penelitian dan menganalisis data dengan menggunakan prosedur statistik, kemudian memberikan penjelasan deskriptif tentang fenomena yang terjadi di lapangan yang secara akurat mencerminkan keadaan. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional karena berusaha untuk mengetahui bagaimana pengaruh modal kerja (X1) dan tingkat pendidikan (X2) terhadap pendapatan pedagang (Y).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat yang akan diteliti, yaitu Pasar di Perumahan Bumi Mutiara Indah 1, Dauwan Tengah, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Alasan peneliti menjadikan tempat tersebut sebagai objek penelitian karena peneliti ingin mengetahui bagaimana variabel modal, tingkat pendidikan, dan jam kerja/dagang terhadap pendapatan pedagang di pasar perumahan BMI 1. Selain itu, tempat tersebut mudah dijangkau sehingga mempermudah penulis melaksanakan penelitian.

⁶⁴ Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, h. 32.

Waktu penelitian, peneliti sudah melakukan penelitian pertama pada tanggal 14 Mei 2022. Berikutnya, aktivitas penelitian ini akan dilakukan kurang lebih selama 3-4 bulan atau mengikuti jadwal yang diberikan.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek studi yang memiliki sifat dan kualitas tertentu yang ditentukan oleh peneliti sebagai sumber data dan kemudian membuat kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh⁶⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang di pasar perumahan BMI 1 yaitu berjumlah 123 pedagang.

Sampel adalah bagian dari populasi dalam hal ukuran dan fitur. Jika populasinya besar, peneliti mungkin tidak dapat menyelidiki setiap anggota komunitas. Akibatnya, sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar representatif.⁶⁶

Dalam penelitian ini, besarnya jumlah sampel yang diambil memakai rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = jumlah populasi

n = jumlah sampel

e = persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir, yaitu 10% persen.

Berdasarkan rumus Slovin, dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{123}{1 + 123 \times 0,1^2}$$

⁶⁵ Lubis, Zulkarnain. (2021). *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu sosial dan ekonomi*. Yogyakarta: ANDI, h. 93.

⁶⁶ Sugiyono, Op. Cit, h. 118.

$$= 55.156$$

Dengan demikian diperoleh hasil sampel sebesar 55.156. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 55 pedagang.

Metode sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah prosedur pengambilan sampel secara acak dasar (*Stratified Random Sampling*). Pendekatan ini menggunakan random sampling, artinya setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel⁶⁷. Karena populasi terdiri dari strata proporsional, maka jenis sampel acak sederhana yang digunakan adalah *Proportionate Stratified Random Sampling*. Adapun proporsi sampel di pasar kaget perumahan BMI 1 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Proporsi Sampel Penelitian

Tempat Berdagang	Populasi	Sampel	Proporsi (100%)
Kios	90	40	73
Lapak	33	15	27
Jumlah	123	55	100

D. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dapat langsung diukur atau dihitung sebagai angka.⁶⁸

b. Sumber Data

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan dari dua sumber: data primer dan data sekunder.

1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan dari pedagang oleh peneliti. Penelitian ini mengumpulkan data primer berupa

⁶⁷ Tangking Widarsa, Swandewi Astuti, dan Dian Kurniasari. (2022). *Metode Sampling Penelitian*. Bali: Baswara Press, h. 13.

⁶⁸ Sugiyono, Op. Cit, h. 219.

pendapat atau jawaban penelitian (responden) melalui penyebaran kuesioner, yang akan disampaikan dan diberikan kepada responden dalam bentuk pernyataan. Data primer dalam penelitian ini berisi informasi yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner tentang masalah penelitian yaitu pengaruh modal kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1.

2) Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diterima secara tidak langsung oleh penulis melalui media perantara (diperoleh dan direkam oleh pihak lain). Data sekunder seringkali berupa barang bukti, dokumen sejarah, atau laporan yang tercatat dalam arsip publik dan tidak dipublikasikan (data dokumenter). Data sekunder dalam penelitian ini meliputi observasi terhadap objek penelitian yaitu pedagang di pasar perumahan BMI 1, serta literatur tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah metode pengumpulan data dan informasi penelitian.⁶⁹

a. Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan bahan atau keterangan-keterangan, yang digarap melalui tanya jawab secara lisan dan bertatap muka dengan responden penelitian dengan arah tujuan yang telah ditentukan⁷⁰. Data dari variabel-variabel penelitian diperoleh dari jawaban responden, yaitu pengelola dan pedagang pasar di perumahan BMI 1.

Jenis wawancara yang diterapkan oleh penulis dalam memperoleh data dari variabel-variabel penelitian adalah wawancara struktur. Jenis wawancara ini dipilih guna mempermudah dalam pengodean, pengolahan, dan analisis data.

⁶⁹ Ibid, h. 223.

⁷⁰ Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 50.

b. Observasi

Observasi merupakan pelatihan melihat suatu proses atau objek dengan tujuan merasakan dan kemudian memahami pengetahuan tentang suatu fenomena berdasarkan pengetahuan dan konsep yang sudah ada sebelumnya, untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk melanjutkan studi.⁷¹

c. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah strategi pengumpulan data yang melibatkan meminta responden untuk menjawab pernyataan tertulis. Kuesioner dapat tertutup atau terbuka, dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau didistribusikan melalui pos atau internet⁷².

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pendekatan pengumpulan data yang memanfaatkan data sekunder yang sudah tersedia di perpustakaan, di lembaga yang diteliti, atau di tempat lain dalam bentuk surat resmi. Sedangkan data yang dikumpulkan dari sumber perpustakaan berupa bahan referensi, buku, makalah, dan lain-lain yang relevan dengan pokok bahasan yang dibahas.⁷³

F. Definisi Operasional

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	Modal	Modal kerja adalah jumlah dana yang dikeluarkan untuk menyediakan barang dagangan pada setiap harinya. ⁷⁴	1. Struktur permodal. 2. Pemanfaatan modal. 3. Keadaan usaha setelah penambahan modal.

⁷¹ Sugiyono, Op. Cit, h. 145.

⁷² Ibid, h. 142.

⁷³ Ibid, h. 145.

⁷⁴ Nursyamsu dkk, Op.Cit, h. 93.

			4. Hambatan dalam mengakses modal eksternal.
2	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan yang telah ditempuh seorang pedagang meliputi pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. ⁷⁵	1. Jenjang pendidikan terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK, dan perguruan tinggi
3	Pendapatan	Pendapatan pedagang adalah uang atau produk yang diperoleh atau dihasilkan oleh seseorang atau keluarga sebagai konsekuensi dari bisnis atau tenaga kerja selama periode waktu tertentu. ⁷⁶	1. Modal kerja 2. Tingkat pendidikan

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang diterapkan untuk mengumpulkan data atau informasi. Instrumen penelitian adalah perangkat lunak yang diterapkan sepanjang prosedur pengumpulan data studi lengkap di lapangan.⁷⁷

Instrumen penelitian yang diterapkan untuk mengukur variabel modal kerja dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang di pasar perumahan BMI 1 adalah dengan kuesioner/angket. Untuk menciptakan data yang akurat dalam kuesioner, instrumen yang digunakan adalah skala *likert*. Penggunaan skala *likert*

⁷⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, Op.Cit.

⁷⁶ Dorris Yadewani, Syafrani, dan Ikhsan, Op.Cit, h. 75.

⁷⁷ Abd. Mukhid. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, h. 209.

dipakai untuk mengukur suatu sikap, pendapat dan persepsi individu maupun sekelompok orang tentang suatu fenomena sosial⁷⁸. Jawaban dari setiap item dengan menggunakan skala *likert* memiliki gradasi signifikan antara positif dan negatif, serta untuk kebutuhan penelitian kuantitatif maka jawaban dari setiap item diterapkan skor sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Alternatif Jawaban pada Kuesioner

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
SS = Sangat Setuju	5	1
S = Setuju	4	2
KS = Kurang Setuju	3	3
TS = Tidak Setuju	2	4
STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

1. Kisi Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. 4 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Jumlah	No. Item	Skala
1	Modal	1. Struktur permodal	3	1, 2, 3	Likert
		2. Pemanfaatan modal	3	4, 5, 6	
		3. Keadaan usaha setelah penambahan modal	3	7, 8, 9	
		4. Hambatan dalam mengakses modal eksternal	3	10, 11, 12	
2	Tingkat Pendidikan	1. Jenjang pendidikan terdiri dari SD/MI, SMP/MTS, SMA/SMK, dan perguruan tinggi	4	13, 14, 15, 16	Likert
3	Pendapatan	1. Modal	2	17, 18	Likert

⁷⁸ Sugiyono, Op. Cit, h. 146.

		2. Tingkat pendidikan	2	19, 20	
--	--	-----------------------	---	--------	--

2. Kuesioner

a. Modal

Tabel 3. 5 Kuesioner Modal⁷⁹

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Kelancaran modal usaha mempengaruhi berjalannya usaha berdagang saya.					
2	Saya mempertimbangkan untuk menggunakan modal pinjaman dalam menjalankan usaha berdagang.					
3	Modal pinjaman hanya akan menghambat berjalannya usaha berdagang saya.					
4	Adanya modal tambahan maka, usaha berdagang saya semakin meningkat.					
5	Semakin besar modal tambahan yang diperoleh maka, usaha berdagang saya semakin berkembang.					
6	Bertambahnya modal tidak akan berpengaruh terhadap usaha berdagang saya.					
7	Setelah menambahkan modal, keadaan usaha saya semakin berkembang.					
8	Kondisi setelah modal ditambahkan maupun sebelum ditambahkan, tidak					

⁷⁹ Farida, Nur Lailatul. (2020). *Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Unggulan di Kota Kediri*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri, Kediri, h. 103.

	ada perbedaan terhadap usaha berdagang saya.					
9	Setelah menambahkan modal, keadaan usaha berdagang saya mengalami kemunduran.					
10	Sulitnya mengakses modal pinjaman, menghambat pertumbuhan usaha berdagang saya.					
11	Modal dari bank atau korporasi sangat bermanfaat untuk perkembangan usaha berdagang saya.					
12	Sangat mudah bagi pedagang pasar kaget untuk memperoleh modal dari bank atau korporasi.					

b. Tingkat Pendidikan

Tabel 3.6 Kuesioner Tingkat Pendidikan⁸⁰

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Semakin tinggi tingkat pendidikan saya, maka keterampilan saya dalam berdagang semakin tinggi.					
2	Dengan tingkat pendidikan, saya terbantu dalam urusan berdagang.					
3	Tingkat pendidikan memudahkan saya untuk berkomunikasi dengan pembeli.					
4	Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap urusan berdagang saya.					

⁸⁰ Febriyanto. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Gender, Masa Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Mahendrata Teknik Bali*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Jember, h. 90.

c. Pendapatan

Tabel 3. 7 Kuesioner Pendapatan

NO	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Pendapatan saya akan meningkat, jika jumlah modal saya bertambah maupun besar.					
2	Besar kecilnya jumlah modal, tidak berpengaruh terhadap pendapatan saya.					
3	Tingkat pendidikan mempengaruhi pendapatan usaha berdagang saya.					
4	Semakin tinggi tingkat pendidikan saya, maka peluang untuk meningkatkan pendapatan usaha saya semakin besar.					

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Tujuan dari uji validitas adalah untuk mengetahui validitas suatu kuesioner. Kuesioner dianggap sah jika pernyataan pada kuesioner dapat mengungkapkan apa saja yang akan diukur oleh kuesioner. Berikut alasan keputusan tersebut:⁸¹

- 1) $r \text{ hitung} > r \text{ tabel}$, maka data dinyatakan valid
- 2) $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$, maka data dinyatakan tidak valid

Dalam SPSS, uji validitas dapat menerapkan tiga metode analisis: *bivariat pearson*, korelasi total item terkoreksi, dan analisis faktor. Teknik *pearson bivariat (moment product pearson)* digunakan dalam penelitian ini sebagai pendekatan analitis. Pendekatan uji validitas *moment product pearson* melibatkan modifikasi skor item dengan skor item keseluruhan.

⁸¹ Sugiyono, Op. Cit, h. 121.

Jumlah semua elemen pada satu variabel menghasilkan skor keseluruhan. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi dengan menggunakan kriteria dengan menerapkan r tabel pada taraf signifikansi 0,05 dengan menggunakan uji dua sisi.⁸²

b. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas adalah prosedur pengujian yang digunakan untuk menilai reliabilitas suatu kuesioner, yang berfungsi sebagai variabel indikator. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika respon seseorang terhadap pernyataan kuesioner tersebut konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui apakah kuesioner tersebut dapat dipercaya, maka dilakukan uji reliabilitas. Jika nilai koefisien melebihi taraf signifikan 0,6 maka kuesioner dianggap kredibel.⁸³

H. Teknik Analisis Data

1. Deskripsi Data

Analisis deskriptif adalah jenis analisis data yang digunakan untuk menyampaikan keadaan atau karakteristik data sampel untuk setiap variabel penelitian secara terpisah.⁸⁴ Analisis data mencakup penyajian mean, median, modus, dan tabel distribusi frekuensi.

a. Ukuran Pemusatan (modus, mean, median)

Mean adalah perkiraan rata-rata dari sekumpulan skor data. Mean dihitung dengan membagi total semua nilai dalam data dengan jumlah skor data. Ketika nilai-nilai data diatur dalam urutan sesuai dengan ukuran data, median adalah nilai tengah. Modus adalah nilai data yang memiliki frekuensi kemunculan tertinggi. SPSS digunakan untuk menghitung mean, median, dan modus.

⁸² Purnomo, Rochmat Aldy. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group, h. 65.

⁸³ Sugiyono, Op. Cit, h. 354.

⁸⁴ Djaali, Op. Cit, h. 112.

b. Tabel Distribusi Frekuensi

Tabel distribusi frekuensi digunakan untuk mengetahui apakah derajat keberterimaan nilai (skor) variabel yang ditinjau termasuk dalam kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, tinggi, rendah, dan sangat rendah. Pendekatan klasifikasi berdasarkan posisi nilai pada skala rentang digunakan untuk mengategorikan setiap nilai (skor). Rumus berikut digunakan untuk menentukan skala rentang:

- 1) Menentukan rentang skala

$$RS = n \frac{m - 1}{m}$$

Keterangan: RS = Rentang Skala
 n = Jumlah sampel
 m = Jumlah Jawaban item

$$RS = 55 \frac{5 - 1}{5}$$

$$RS = 44$$

- 2) Menentukan rentang skor

$$\begin{aligned} \text{Rentang skor terendah} &= n \times \text{skor terendah} \\ &= 55 \times 1 \\ &= 55 \end{aligned}$$

- 3) Rentang skor tertinggi = $n \times \text{skor tertinggi}$
 $= 55 \times 5$
 $= 275$

Karena skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* 1-5, maka kategori pengklasifikasian untuk variabel dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Rentang Pengklasifikasian Variabel

	Variabel
--	----------

Skor	Modal	Tingkat Pendidikan	Pendapatan
55 - 99	Sangat Tidak Baik	Sangat Rendah	Sangat Rendah
99 - 143	Tidak Baik	Rendah	Rendah
143 - 187	Kurang Baik	Cukup Tinggi	Cukup Tinggi
187 - 231	Baik	Tinggi	Tinggi
231 - 275	Sangat Baik	Sangat Tinggi	Sangat Tinggi

c. Histogram

Histogram adalah grafik batang yang menunjukkan daftar distribusi frekuensi dalam bentuk grafik yang terdiri dari persegi panjang yang sama lebar dan tumpang tindih. Setiap tampilan batang menggambarkan distribusi frekuensi di setiap rangkaian kategori berturut-turut pada interval yang tidak tumpang tindih.⁸⁵

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam model dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak⁸⁶. Uji normalitas ini dilakukan secara statistik dengan menggunakan *One Sample Kolomogorov-Smirnov (K-S)*. Uji K-S dilakukan dengan membuat analisis:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima artinya data residual berdistribusi normal dan sebaliknya,

⁸⁵ Tan Kim Hek. (2021). *Pengantar Statistika*. Yayasan Kita Menulis, h. 31.

⁸⁶ Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP, h. 161.

- 2) Jika nilai signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak artinya data residual berdistribusi tidak normal.⁸⁷

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menentukan apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi.⁸⁸

Dasar analisisnya adalah sebagai berikut:⁸⁹

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas diterapkan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Pengujian ini dapat diidentifikasi dan dilakukan dengan menguji nilai-nilai tolerance dan *variance inflation factor* (VIF) dalam model regresi. Berikut ini adalah kriteria pengambilan keputusan untuk uji multikolinearitas⁹⁰:

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* $> 0,1$, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* $< 0,1$, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

⁸⁷ Ibid, h. 167.

⁸⁸ Ibid, h. 120.

⁸⁹ Ibid, h. 138.

⁹⁰ Ibid, h. 107.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Variabel X1-Y dan Variabel X2-Y)

Uji parsial merupakan uji statistik untuk menguji apakah variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen⁹¹. Untuk melakukan uji parsial dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- 1) Jika jumlah derajat kebebasan (df) adalah 20 atau lebih besar dan derajat kepercayaan adalah 5%, maka H_0 , yang mengklaim $\beta_i = 0$, ditolak jika nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Terima hipotesis alternatif, yang menegaskan bahwa variabel independen berdampak pada dependen secara terpisah.
- 2) Menggunakan tabel untuk membandingkan nilai statistik t dengan titik krusial. Terima hipotesis alternatif bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara individual jika nilai statistik t lebih besar dari nilai t tabel.⁹²

Nilai t dapat ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{\sqrt{n - k - 1}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi parsial

n = Banyaknya sampel

k = Banyaknya variabel bebas

Dasar pengambilan keputusan dalam uji parsial adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $\text{sig} < 0,05$, atau t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.
- 2) Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ atau t hitung $< t$ tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

⁹¹ Ibid, h. 98.

⁹² Ibid, h. 99.

b. Uji Regresi Linear Berganda (Simultan)

Uji regresi berganda diterapkan untuk mengetahui apakah variabel terikat terhubung secara linier dengan variabel bebas (dalam waktu yang bersamaan). Nilai F tabel dibandingkan dengan nilai F tabel saat melakukan pemilihan uji regresi berganda⁹³. Penulis menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Sehingga uji regresi berganda dilakukan dengan membuat hipotesis yaitu:

- 1) Jika nilai *Sig.* $F \leq 5\%$ maka H_0 ditolak (H_a diterima)
- 2) Jika nilai *Sig.* $F > 5\%$ maka H_0 diterima (H_a ditolak)

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik model dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Koefisien determinan memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas variabel terikat untuk berubah sangat terbatas. Skor sekitar satu menunjukkan bahwa variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan varians variabel dependen.⁹⁴

⁹³ Ibid, h. 96.

⁹⁴ Ibid, h. 97.

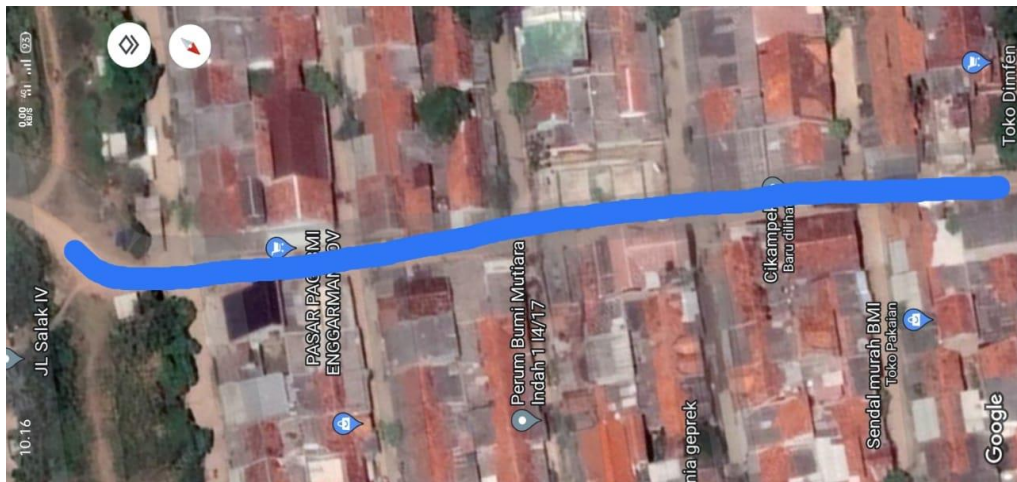
BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Tempat Penelitian

Pasar kaget di perumahan BMI 1 berdiri pada tahun 2001. Pada awal berdirinya pasar ini hanya terdiri dari beberapa pedagang saja. Namun Seiring berjalannya waktu dengan banyaknya penghuni yang tinggal di perumahan BMI 1 dan pertumbuhan penduduk yang terus bertambah membuat pasar ini ramai baik dari sisi pedagang maupun pembeli.

Tanah yang dijadikan pasar ini memiliki panjang 165 meter dengan lebar 4 meter, sehingga luas tanah dari pasar kaget perumahan BMI 1 ini sebesar 660 m².



Gambar 4.1 Lokasi Pasar Kaget

Dengan luas tanah seperti itu, pasar kaget perumahan BMI 1 memiliki jumlah pedagang sekitar 123 pedagang. Barang yang dijual oleh pedagang beraneka ragam, misalnya bahan-bahan pokok, rempah-rempah, sayuran, aneka kue atau jajanan, perabotan, buah-buahan, pakaian, serta lauk pauk.

Pasar perumahan BMI 1 buka mulai pukul 05:30 hingga 10:00 pagi. Menurut masyarakat perumahan BMI 1, yang disebut pasar kaget adalah jenis pasar tradisional dengan kegiatan pasar sementara di mana wadah penjualan yang tersedia tidak permanen atau semi permanen dan kegiatannya hanya untuk waktu-waktu

tertentu saja. Dengan setiap harinya hanya berlangsung beberapa jam saja, baik pagi, siang, maupun malam.

Pasar kaget perumahan BMI 1 merupakan tipikal pasar dengan skala jasa lingkungan sebagai layanan kebutuhan sehari-hari masyarakat sekitar. Mengingat keuntungan yang signifikan bagi masyarakat sekitar dan potensi pengembangan, diperlukan manajemen yang kuat untuk mengatur pasar kaget perumahan BMI 1 dan merencanakan pengembangannya. Namun, pasar kaget perumahan BMI 1 tidak diawasi oleh pemerintah setempat. Penatausahaan pasar digarap secara mandiri oleh pedagang dan masyarakat setempat.



Gambar 4. 2 Pasar Kaget Perumahan BMI 1

Gambar di atas merupakan gambaran aktivitas pasar kaget di perumahan BMI 1. Dalam pasar kaget perumahan BMI 1, terjadi kejadian menarik: banyak rumah yang berbatasan langsung dengan pasar sering dijadikan tempat berdagang, baik berupa warung terpal maupun meja kayu. Ini diizinkan oleh pemilik rumah dan tidak dikenakan denda. Hal ini tampaknya terkait dengan kenyataan bahwa hampir semua keluarga yang menghuni rumah telah tinggal di lokasi sebelum adanya pasar, sehingga sudah menjadi kebiasaan dan harus diakui. Namun, para pedagang harus

menjaga kebersihan halaman sebagai imbalannya. Selain menjaga kebersihan pekarangan, ada pedagang yang rela menawarkan imbalan dengan jumlah bervariasi.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk merumuskan dan menganalisis identifikasi responden dan deskripsi variabel. Kuesioner dibagikan kepada 55 pedagang sebagai instrumen penelitian. Kuesioner berisi dari 20 pernyataan yang terdiri dari 12 pernyataan untuk variabel modal kerja, 4 pernyataan untuk variabel tingkat pendidikan, dan 4 pernyataan untuk variabel pendapatan. Berikut deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	34	62
Perempuan	21	38
Total	55	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki-laki sebanyak 34 (62%) dan responden berdasarkan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 (38%). Hasilnya, dengan total 34 orang (62%), dapat dipastikan mayoritas pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1 adalah laki-laki.

Berdasarkan hasil kuesioner, didapatkan data mengenai usia responden sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
>20	7	12.7
>30	3	5.4
>40	16	29
>50	20	36.3

>60	9	16.3
Total	55	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, karakteristik responden berdasarkan umur lebih dari 20 tahun sebanyak 7 orang (12,7%), umur lebih dari 30 tahun sebanyak 3 orang (5,4%), umur lebih dari 40 tahun sebanyak 16 orang (29%), usia lebih dari 50 tahun sebanyak 20 orang (36,3%), dan usia lebih dari 60 tahun sebanyak 9 orang (16,3%). Hasilnya, dengan total 20 orang (36,3%), pedagang lebih dari 50 tahun adalah kelompok usia yang paling menonjol di pasar kaget perumahan untuk BMI 1.

Dari hasil kuesioner penelitian diperoleh data lama usaha pedagang pasar perumahan BMI 1 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
<5	18	33
<10	18	33
<15	7	13
<20	9	16
<25	3	5
Total	55	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pedagang pasar kaget perumahan BMI 1 memiliki lama usaha <5 tahun dan <10 tahun sebanyak 18 orang (33%).

Dari hasil kuesioner penelitian diperoleh data jenis dagangan pasar kaget perumahan BMI 1 sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan	Frekuensi	Persentase
Bahan pokok	14	25

Makanan ringan: aneka kue dan jajanan	11	20
Perabotan	1	2
Makanan siap saji	20	36
Pakaian	7	13
Elektronik	1	2
Kelapa parut	1	2
Total	55	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas pedagang pasar kaget perumahan BMI 1 adalah penjual makanan siap saji dengan jumlah 20 orang (36%). Makanan siap saji terdiri dari nasi uduk, ketupat tahu, lontong sayur, lauk pauk, bubur ayam, dan lain-lain. Hal ini dikarenakan, mayoritas penduduk perumahan BMI bermata pencaharian di bidang perindustrian, yaitu karyawan pabrik, pegawai negeri dan swasta sehingga terkadang tidak punya waktu untuk menyiapkan sarapan pagi.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data tingkat pendidikan pedagang di perumahan BMI 1 sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/MI	7	12.7
SMP/MTS	13	23.6
SMA/SMK	31	56.3
Diploma	2	3.6
Sarjana	2	3.6
Total	55	100,00

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa pendidikan yang telah ditempuh oleh pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1 mayoritas adalah SMA/SMK dengan jumlah 31 orang (56.3%). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat

kesadaran pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1 terhadap pendidikan dikategorikan tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian mengenai modal kerja pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 6 Deskripsi Kuesioner Modal Kerja

Item	Jawaban Responden					Jumlah	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS		
1	0	0	0	31	24	244	Sangat Baik
2	0	1	10	43	1	209	Baik
3	1	2	16	34	2	199	Baik
4	0	0	3	39	13	230	Baik
5	0	0	2	41	12	228	Baik
6	0	2	7	37	9	218	Baik
7	0	2	3	24	26	240	Sangat Baik
8	0	1	7	44	3	214	Baik
9	1	5	8	39	2	201	Baik
10	0	3	10	40	2	205	Baik
11	0	4	11	38	2	202	Baik
12	0	11	8	17	19	208	Baik
Total						2598	Baik
Rata-rata						216,5	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata skor keseluruhan pada variabel modal kerja adalah 216,5 yang dikategorikan baik. Hal ini mendeskripsikan bahwa variabel modal kerja di pasar kaget perumahan BMI 1 baik. Di seluruh item pernyataan tersebut diperoleh pada item 1 dengan nilai skor tertinggi yaitu 244. Sedangkan skor terendah diperoleh pada item 3 dengan skor 199.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian mengenai tingkat pendidikan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 7 Deskripsi Kuesioner Tingkat Pendidikan

Item	Jawaban Responden					Jumlah	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS		
1	0	2	9	43	1	203	Tinggi
2	0	7	11	35	2	197	Tinggi
3	0	2	11	39	3	206	Tinggi
4	0	5	13	36	1	198	Tinggi
Total						804	Tinggi
Rata-rata						201	

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata skor keseluruhan pada variabel tingkat pendidikan adalah 201 yang dikategorikan tinggi. Hal ini mendeskripsikan bahwa variabel tingkat pendidikan di pasar kaget perumahan BMI 1 tinggi. Dari seluruh item pernyataan tersebut diperoleh skor tertinggi pada item 1 dengan skor 203. Sedangkan skor terendah diperoleh pada item 2 dengan skor 197.

Berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian mengenai Pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1 dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4. 8 Deskripsi Kuesioner Pendapatan

Item	Jawaban Responden					Jumlah	Kategori
	STS	TS	KS	S	SS		
1	0	0	6	18	31	244	Sangat Tinggi
2	0	0	9	37	9	219	Tinggi
3	0	4	18	32	1	195	Tinggi
4	0	3	10	40	2	206	Tinggi
Total						864	Tinggi

Rata-rata	216
-----------	-----

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai rata-rata skor keseluruhan pada variabel pendapatan adalah 216 yang dikategorikan tinggi. Hal ini mendeskripsikan bahwa variabel pendapatan di pasar kaget perumahan BMI 1 tinggi. Dari seluruh item pernyataan tersebut diperoleh skor tertinggi pada item 1 dengan skor 244. Sedangkan skor terendah diperoleh pada item 3 dengan skor 195.

1. Validitas dan Reliabilitas Data

a. Uji Validitas Data

Uji validitas diterapkan untuk menunjukkan validitas dan penentuan setiap item kuesioner yang diedarkan untuk mengidentifikasi suatu variabel. Besarnya temuan korelasi antara skor kuesioner dengan skor total responden terhadap materi dalam kuesioner merupakan alat ukur yang diterapkan dalam menilai validitas suatu kuesioner.

Apabila nilai koefisien korelasi (r hitung) $>$ nilai koefisien r tabel dan hasil komputasinya positif, maka pernyataan tersebut dinyatakan benar. Derajat kebebasan (df) dihitung sebagai kuantitas sampel atau responden dikurangi dua ($df = N-2$). Dalam penelitian ini, kuantitas df dapat dihitung $df = 55-2 = 53$, dengan df 53 dan alpha 5% (0,05) didapatkan nilai r tabel sebesar 0,266.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Status
Modal kerja	X1.1	0,587	0,266	Valid
	X1.2	0,471	0,266	Valid
	X1.3	0,567	0,266	Valid
	X1.4	0,278	0,266	Valid
	X1.5	0,305	0,266	Valid
	X1.6	0,521	0,266	Valid

	X1.7	0,840	0,266	Valid
	X1.8	0,442	0,266	Valid
	X1.9	0,554	0,266	Valid
	X1.10	0,627	0,266	Valid
	X1.11	0,465	0,266	Valid
	X1.12	0,628	0,266	Valid
Tingkat pendidikan	X2.1	0,768	0,266	Valid
	X2.2	0,851	0,266	Valid
	X2.3	0,731	0,266	Valid
	X2.4	0,790	0,266	Valid
Pendapatan	Y.1	0,792	0,266	Valid
	Y.2	0,677	0,266	Valid
	Y.3	0,729	0,266	Valid
	Y.4	0,623	0,266	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, nilai r_{hitung} untuk setiap item memiliki $r_{hitung} >$ dari r_{tabel} (0,266) dan bernilai positif. Hasilnya, semua item dalam penelitian ini valid.

b. Uji Reliabilitas Data

Uji reliabilitas diterapkan untuk menunjukkan stabilitas dan konsistensi responden dalam menanggapi pernyataan yang diberikan dalam kuesioner. Berdasarkan tingkat ketelitian dan kestabilan suatu alat ukur, hasil pengujian ini berusaha untuk menetapkan apakah suatu alat penelitian dapat diandalkan atau tidak. Suatu kuesioner dianggap dapat dipercaya jika nilai *Cronbach Alpha*-nya lebih dari 0,60. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian reliabilitas:

Tabel 4. 10 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Interpretasi Reliabilitas
Modal Kerja	0,763	Reliable

Tingkat Pendidikan	0,794	Reliable
Pendapatan	0,667	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah, 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa Cronbach's Alpha > 0.60 dicapai untuk setiap variabel. Modal kerja, tingkat pendidikan, dan pendapatan dengan demikian dianggap reliable.

2. Deskripsi Data Variabel

Deskripsi data variabel pada penelitian ini meliputi mean, median, range, varians, standar deviasi dan menggunakan display data. Deskripsi data tiap variabel memiliki tujuan untuk mengetahui deskripsi setiap variabel penelitian. berikut adalah deskripsi data tiap variabel:

Tabel 4. 11 Deskripsi Data Tiap Variabel

		Modal Kerja	Tingkat Pendidikan	Pendapatan
N	Valid	55	55	55
	Missing	0	0	0
Mean		47,2364	14,6182	15,7091
Median		48,0000	16,0000	16,0000
Mode		51,00	16,00	17,00
Std. Deviation		4,24684	2,14727	1,83255
Variance		18,036	4,611	3,358
Range		18,00	9,00	7,00
Minimum		35,00	10,00	11,00
Maximum		53,00	19,00	18,00

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel modal memiliki nilai minimum 35 dan nilai maksimum 53 dengan standar deviasi sebesar 4,246 yang berarti kecenderungan data mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 4,246. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai minimum 10 dan nilai

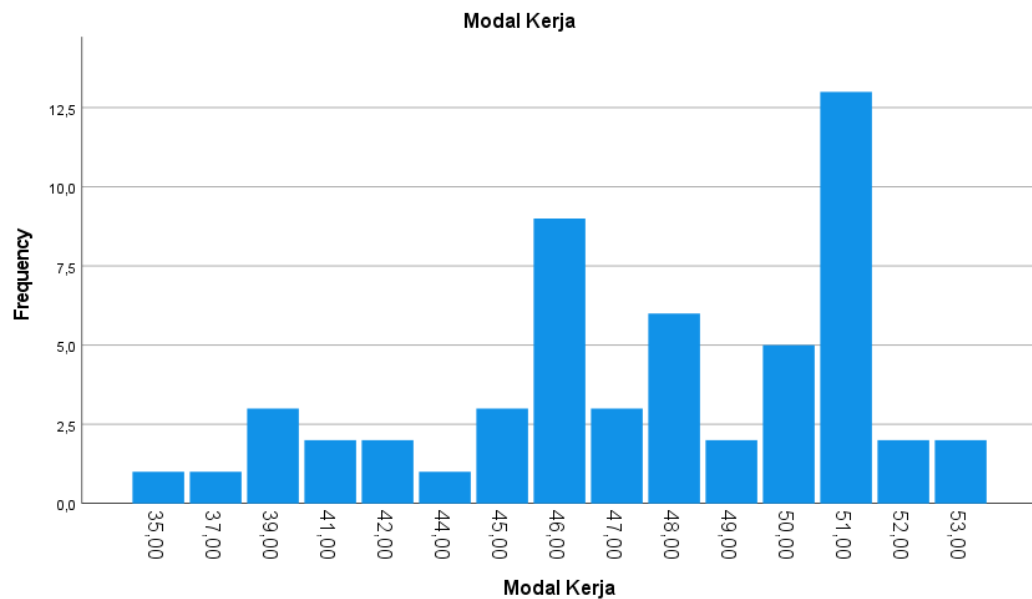
maksimum 19 dengan standar deviasi sebesar 2,147 yang berarti kecenderungan data mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 2,147. Sedangkan pendapatan diperoleh nilai terendah 11 dan nilai tertinggi 18 dengan standar deviasi sebesar 1,832 yang berarti kecenderungan data mempunyai tingkat penyimpangan sebesar 1,832.

a. Deskripsi Variabel Modal Kerja (X1)

Kuesioner variabel modal kerja (X1) terdiri dari 12 pernyataan. Nilai tertinggi yang didapat yakni 53 dari hasil skor keseluruhan item oleh pedagang pasar kaget perumahan BMI 1 dan nilai terendah yang didapat adalah 35. Data ini di analisis menggunakan SPSS.

Tabel 4. 12 Deskripsi Variabel Modal Kerja (X1)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 35,00	1	1,8	1,8	1,8
37,00	1	1,8	1,8	3,6
39,00	3	5,5	5,5	9,1
41,00	2	3,6	3,6	12,7
42,00	2	3,6	3,6	16,4
44,00	1	1,8	1,8	18,2
45,00	3	5,5	5,5	23,6
46,00	9	16,4	16,4	40,0
47,00	3	5,5	5,5	45,5
48,00	6	10,9	10,9	56,4
49,00	2	3,6	3,6	60,0
50,00	5	9,1	9,1	69,1
51,00	13	23,6	23,6	92,7
52,00	2	3,6	3,6	96,4
53,00	2	3,6	3,6	100,0
Total	55	100,0	100,0	



Gambar 4.3 Histogram Deskripsi Variabel Modal Kerja

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi ada pada angka 51. Variabel modal kerja ini memiliki nilai mean 47,236 dan standar deviasi sebesar 4,246 dengan N = 55 responden.

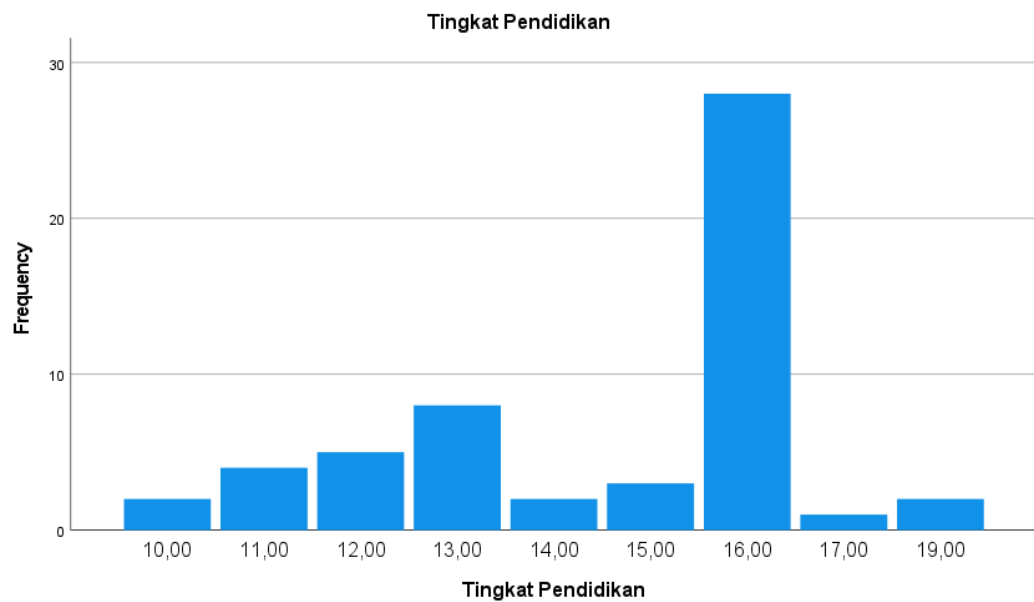
b. Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

Kuesioner Tingkat Pendidikan terdiri dari 4 item pernyataan. Nilai tertinggi yakni 19 dari keseluruhan item dan nilai terendah yang didapat adalah 10 oleh pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1. Data ini dianalisis menggunakan SPSS.

Tabel 4.13 Deskripsi Data Variabel Tingkat Pendidikan (X2)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 10,00	2	3,6	3,6	3,6
11,00	4	7,3	7,3	10,9
12,00	5	9,1	9,1	20,0
13,00	8	14,5	14,5	34,5

14,00	2	3,6	3,6	38,2
15,00	3	5,5	5,5	43,6
16,00	28	50,9	50,9	94,5
17,00	1	1,8	1,8	96,4
19,00	2	3,6	3,6	100,0
Total	55	100,0	100,0	



Gambar 4. 4 Histogram Deskripsi Variabel Tingkat Pendidikan

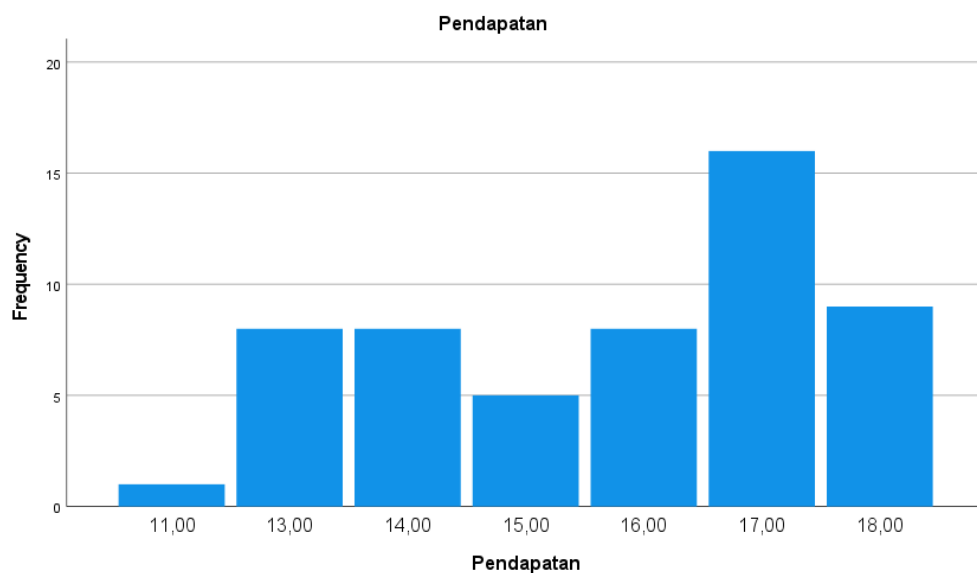
Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi pada angka 16. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai mean 14,618 dan standar deviasi sebesar 2,147 dengan N = 55 responden.

c. Deskripsi Variabel Pendapatan (Y)

Kuesioner variabel pendapatan (Y) terdiri dari 4 item pernyataan. Nilai tertinggi yakni 18 dan nilai terendah 11 dari keseluruhan item oleh pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1. Data ini dianalisis menggunakan SPSS.

Tabel 4. 14 Deskripsi Variabel Pendapatan (Y)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11,00	1	1,8	1,8	1,8
	13,00	8	14,5	14,5	16,4
	14,00	8	14,5	14,5	30,9
	15,00	5	9,1	9,1	40,0
	16,00	8	14,5	14,5	54,5
	17,00	16	29,1	29,1	83,6
	18,00	9	16,4	16,4	100,0
	Total	55	100,0	100,0	

**Gambar 4. 5 Histogram Deskripsi Variabel Pendapatan (Y)**

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi paling tinggi pada variabel pendapatan adalah sebesar 17. Variabel pendapatan memiliki nilai mean 15,709 dan standar deviasi sebesar 1,832 dengan N = 55 responden.

3. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas⁹⁵

Metode penelitian ini menerapkan pengujian *one sample kolmogrov-smirnov* dengan bantuan SPSS. Jika, nilai hasil uji K-S lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 maka data berdistribusi normal dan dikatakan data tidak berdistribusi normal jika nilai K-S lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Berikut tabel uji normalitas dengan bantuan SPSS:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual	
N		55	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	1,38601314	
Most Extreme Differences	Absolute	,105	
	Positive	,090	
	Negative	-,105	
Test Statistic		,105	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	,138	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,129
		Upper Bound	,146

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

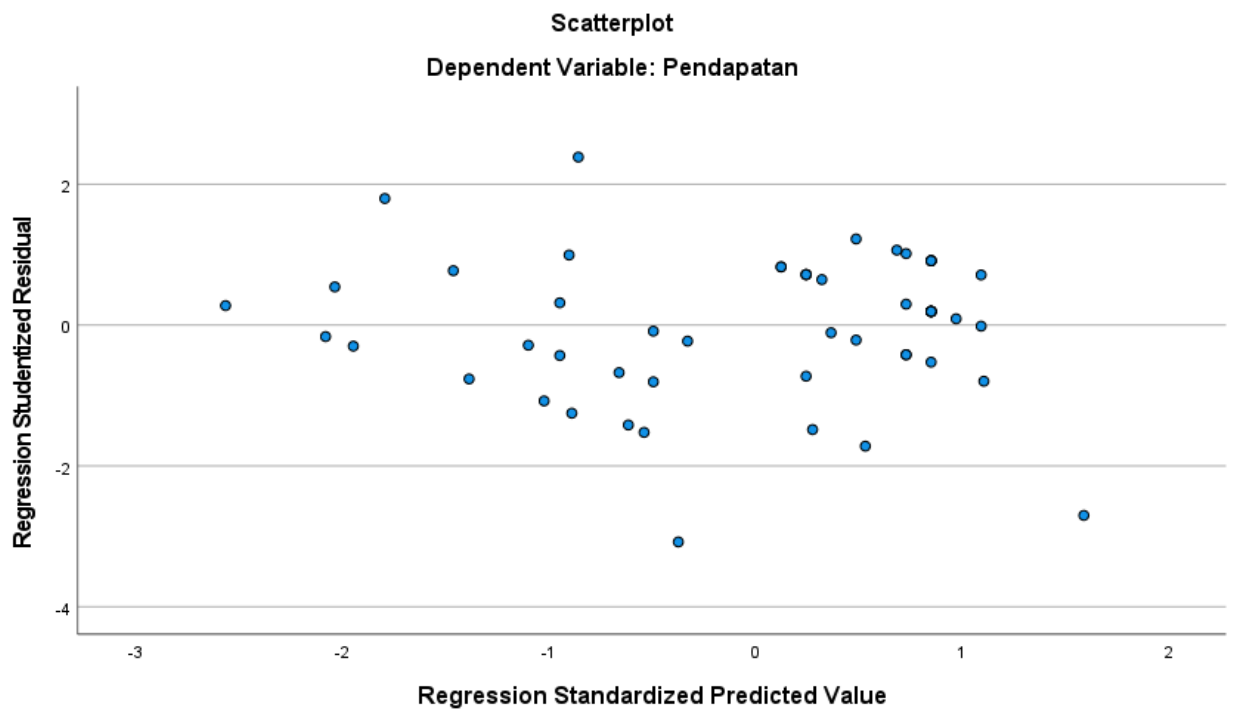
⁹⁵ Adriansah dan Supardi. (2019). *Statistik Ekonomi 1*. Bandung: Cv Cendekia Press, h. 182.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel di atas, diperoleh nilai K-S 0,105 yang artinya nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 dan diperoleh nilai signifikansinya sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa residual regresi penelitian berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas diterapkan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians antara residual satu pengamatan dan residual pengamatan lain dalam model regresi. Dalam penelitian ini menggunakan model Scatterplot. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



Gambar 4. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada gambar di atas, diperoleh dasar analisisnya bahwa:

- 1) Tidak adanya pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (gelombang, melebar kemudian menyempit).
- 2) Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa semua variabel pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau memenuhi syarat uji heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas⁹⁶

Uji multikolinearitas diterapkan dengan tujuan untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Dalam penelitian ini, untuk melakukan uji multikolinearitas menggunakan bantuan SPSS. Dasar keputusan dalam uji multikolinearitas adalah:

- 1) Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,1, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.
- 2) Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,1, maka dinyatakan terjadi multikolinearitas.

Berikut hasil uji multikolinearitas dengan bantuan SPSS:

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	1 (Constant)	3,834	2,150				1,784
Tingkat Pendapatan	,344	,108	,403	3,170	,003	,681	1,468

⁹⁶ Ibid, h. 256.

Modal Kerja	,145	,055	,336	2,645	,011	,681	1,468
-------------	------	------	------	-------	------	------	-------

a. Dependent Variable: Pendapatan

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai VIF lebih kecil dari 10 atau nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1. maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak terjadi korelasi dalam model regresi atau memenuhi syarat uji multikolinearitas.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Variabel X1-Y dan Variabel X2-Y)

Tes ini diterapkan untuk menentukan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut alasan keputusan tersebut:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh

Derajat kebebasan (df) = $n-k$, dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel bebas dan terikat, dapat digunakan untuk menghitung nilai t tabel. Kemudian $df = 55 - 3 = 52$, dan nilai t tabelnya adalah 2,007 dengan nilai df 52 dan $\alpha = 5\%$. Berikut ini adalah hasil uji parsial yang diperoleh dengan menggunakan SPSS:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Parsial

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	3,834	2,150		1,784	,080
	Modal Kerja (X1)	,145	,055	,336	2,645	,011
	Tingkat Pendidikan (X2)	,344	,108	,403	3,170	,003

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

Dari hasil analisis di atas, maka diperoleh hasil parsial sebagai berikut:

- 1) Pada variabel modal kerja, nilai t_{hitung} di peroleh sebesar 2,645 dengan t_{tabel} sebesar 2,007, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan diperoleh nilai signifikansi pada variabel modal kerja sebesar 0,011, maka nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.
- 2) Pada tingkat pendidikan, nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3,170 dengan t_{tabel} sebesar 2,007, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan diperoleh nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,003, maka nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

b. Uji Regresi Linear Berganda⁹⁷

Uji regresi linier berganda diterapkan untuk mengetahui apakah variabel terikat terhubung secara linier dengan variabel bebas (pada waktu yang sama). Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan nilai signifikansi $< 0,05$, variabel dikatakan memiliki pengaruh simultan. Nilai tabel f dihitung dengan menggunakan rumus $df1 = k - 1$ dan $df2 = n - k$. Keterangannya adalah bahwa k mewakili jumlah variabel independen dan dependen, dan n mewakili jumlah sampel. F_{tabel} adalah 3,18 untuk $df1 = 3 - 1 = 2$ dan $df2 = 55 - 3 = 52$. Berikut adalah hasil regresi linier berganda menggunakan SPSS:

Tabel 4. 18 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	77,610	2	38,805	19,452	<,001 ^b

⁹⁷ Ibid, h. 323.

Residual	103,736	52	1,995		
Total	181,345	54			

a. Dependent Variable: Pendapatan (Y)

b. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X2), Modal Kerja (X1)

Berdasarkan hasil analisis di atas, diperoleh bahwa nilai f_{hitung} adalah 19,452 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan begitu, didapatkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($19,452 > 3,18$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1, artinya H_a diterima dan H_0 ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi⁹⁸

Koefisien determinasi menyanggah fungsi pada R Square untuk menggambarkan sejauh mana pengaruh variabel independen (modal kerja dan tingkat pendidikan) terhadap variabel dependen (pendapatan). Hasil koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,654 ^a	,428	,406	1,41242

a. Predictors: (Constant), Tingkat Pendidikan (X2), Modal Kerja (X1)

Hasil analisis pada tabel di atas, diketahui bahwa variabel pendapatan memiliki nilai *R square* sebesar 0,406 atau 40,6 %. Hal ini mengindikasikan variabel independen yaitu, modal kerja dan tingkat

⁹⁸ Ibid, h. 191.

pendidikan berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (pendapatan) sebesar 40,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

C. Analisis Data (Pembahasan)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel modal kerja dan tingkat pendidikan baik secara parsial maupun simultan terhadap pendapatan pedagang di pasar kaget perumahan BMI 1, Kecamatan Cikampek, Kabupaten Karawang. Berikut ini adalah pembahasan alasan di balik temuan penelitian yang dijelaskan sebelumnya:

1. Pengaruh Modal Kerja terhadap Pendapatan Pedagang

Modal kerja merupakan variabel independen yang diteliti dan diuji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ditunjukkan dengan hasil uji parsial yang menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2,645 dengan t_{tabel} sebesar 2,007, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan diperoleh nilai signifikansi pada variabel modal kerja sebesar 0,011, maka nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1, maka dari itu pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji parsial mengindikasikan bahwa terdapat pengaruh variabel modal kerja terhadap pendapatan pedagang sebesar 33,6%.

Pengaruh positif variabel modal kerja terhadap pendapatan pedagang dalam penelitian ini sesuai dengan teori Adi Putra dan Urmila Dewi, bahwa modal merupakan aspek bernilai untuk penyediaan elemen produksi. Tanpa modal tidak mungkin mengadakan faktor produksi. Faktor modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan, hal ini sesuai dengan Mithaswari dan Wenagama, bahwa semakin besar modal kerja maka kemungkinan untuk mendapatkan pendapatan besar.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Artini, Pynatih, dan Sudarsani yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh

positif dan signifikan modal kerja terhadap pendapatan. Sebagian besar penelitian mengenai topik ini menyimpulkan bahwa dengan modal kerja yang semakin besar maka produk yang disediakan pedagang dapat lebih lengkap dan beragam sehingga akan menarik minat pengunjung pasar untuk membeli dan pada akhirnya peluang pendapatan penjualan meningkat.

Dalam penelitian ini modal kerja pedagang sebagian besar bersumber dari modal sendiri. Hal ini terkait bahwa sebagian besar pedagang pasar kaget masih cukup kesulitan dalam menambahkan atau mendapatkan modal dari luar, yaitu bank atau korporasi. Banyak pedagang tidak memiliki dana yang cukup untuk memasok produk mereka karena mereka tidak memiliki modal operasional sendiri. Dengan begitu, tidak sedikit pedagang yang hanya menjualkan barang dagangannya melalui pedagang lain atau menitip. Akibatnya, pedagang mau tidak mau harus membagi hasil keuntungan dari barang dagangan yang dititipkan.

2. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang

Tingkat pendidikan merupakan variabel independen yang diteliti dan diuji dalam penelitian ini. Hasil penelitian ditunjukkan dengan uji parsial yang menghasilkan nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 3,170 dengan t_{tabel} sebesar 2,007, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sedangkan diperoleh nilai signifikansi pada variabel tingkat pendidikan sebesar 0,003, maka nilai signifikansi $< 0,05$. Maka dari itu, variabel tingkat pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1, sehingga pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan hasil uji parsial mengindikasikan bahwa, terdapat pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap pendapatan pedagang sebesar 40,3%.

Pengaruh positif tingkat pendidikan terhadap pendapatan dalam penelitian ini sesuai dengan gagasan Sarah Sidik dan Dunyati Ilmiah bahwa pendidikan adalah modal paling signifikan untuk memajukan sebuah usaha dalam berbagai situasi. Karena pendidikan merupakan salah satu aspek yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku, meningkatkan dan mengembangkan pola pikir, wawasan, dan mempermudah seorang pedagang untuk menyerap

pengetahuan yang dapat membawa pembaharuan dan kemajuan dalam usahanya, sehingga meningkatkan pendapatan.

Penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Mukhsin dan Noor Rahmini yang menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh tingkat pendidikan secara parsial terhadap pendapatan pedagang. Hal ini terkait dengan tingkat kesadaran pedagang yang minim terhadap pentingnya pendidikan. Ditandai dengan sebagian besar pedagang didominasi oleh lulusan SD/MI.

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan pada penelitian ini sebagian besar adalah lulusan SMA/SMK dengan jumlah 31 pedagang (56,3%) dan lulusan SMP berjumlah 13 pedagang (23,6%). Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran pedagang pasar kaget terhadap pendidikan dikategorikan tinggi. Dari kuesioner penelitian diperoleh hasil bahwa pendidikan membantu pedagang dalam berkomunikasi dengan pembeli dan meningkatkan keterampilan dengan pengetahuan yang telah didapat. Dapat disimpulkan bahwa dengan pendidikan, pedagang terbantu dalam urusan berdagang. Hubungan antara pendidikan dan pendapatan cukup erat. Petani yang telah mengenyam pendidikan, minimal pendidikan dasar agar bisa membaca dan menulis, dianggap lebih produktif dan reseptif dalam menyerap teknologi pertanian baru yang lebih produktif dibandingkan petani buta huruf.⁹⁹

3. Pengaruh Modal Kerja dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Pedagang

Pendapatan pedagang merupakan variabel dependen yang diuji dan diteliti dalam penelitian ini. Hasil Penelitian mengindikasikan dengan analisis regresi linear berganda menghasilkan nilai f_{hitung} sebesar 19,452 dan nilai signifikansi sebesar 0,001. Dengan begitu, didapatkan bahwa $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($19,452 > 3,18$) dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel modal kerja dan tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh

⁹⁹ Julianto dan Utari, Op. Cit, h. 128

terhadap pendapatan pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1 secara signifikan. Maka dari itu, pengujian hipotesis H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R *square* sebesar 0,406 atau 40,6%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu, modal kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (pendapatan) sebesar 40,6% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Variabel modal kerja dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ahmad Mukhsin dan Noor Rahmini yang menunjukkan bahwa modal kerja dan tingkat pendidikan secara simultan mempunyai peran penting terhadap pendapatan pedagang, begitu juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sarah Sidik dan Dunyati Ilmiah

Pendapatan dapat ditingkatkan apabila jumlah modal kerja dan pendidikan ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan Adi Putra dan Urmila Dewi bahwa, Modal kerja berpengaruh dalam penambahan jumlah barang dagangan atau barang yang dipertukarkan sehingga tercapai peningkatan pendapatan. Gaji yang diperoleh oleh setiap orang atau komunitas bersandar pada tanggung jawab untuk elemen produksi. Bertambahnya modal atau aspek produksi yang diklaim, maka semakin tinggi kemungkinan mendapatkan pendapatan. Sama halnya dengan modal kerja, tingkat pendidikan merupakan modal yang harus ditingkatkan. Karena dengan pendidikan, seorang pedagang akan terbantu dalam urusan berdagangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil temuan penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan, maka diperoleh kesimpulan:

1. Hasil uji pengaruh variabel modal kerja terhadap variabel pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,011 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 2,645 > t_{tabel} 2,007$. Besarnya pengaruh variabel modal kerja secara parsial terhadap pendapatan pedagang adalah 33,6%.
2. Hasil uji pengaruh variabel tingkat pendidikan terhadap variabel pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,003 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} 3,170 > t_{tabel} 2,007$. Besarnya pengaruh variabel tingkat pendidikan secara parsial terhadap variabel pendapatan pedagang adalah 40,3%.
3. Hasil uji pengaruh variabel modal kerja dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap variabel pendapatan pedagang adalah positif. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai $f_{hitung} 19,452 > f_{tabel} 3,18$. Besarnya pengaruh variabel modal kerja dan tingkat pendidikan secara simultan terhadap variabel pendapatan adalah 40,6%.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dikemukakan implikasi secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

Modal kerja dan tingkat pendidikan, secara teori, merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan. Modal kerja dan tingkat pendidikan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap besarnya pendapatan seorang pedagang. Hal ini didukung dengan ketersediaan modal kerja, dan jumlah pengetahuan perdagangan akan mendongkrak pendapatan pedagang. Sehingga implikasi dari penelitian ini bagi pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1 dalam meningkatkan pendapatan, maka harus menambahkan modal kerjanya dan meningkatkan pendidikan dalam usaha berdagang.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini memberikan implikasi kepada aparaturnya Desa Dawuan Tengah selaku pihak yang berwenang untuk membuat maupun mengusulkan program kepada pemerintah dalam memberi kemudahan terkait akses modal bagi pasar pedagang pasar di Perumahan BMI 1 serta mendukung dan juga mengadakan program untuk meningkatkan kesadaran para pedagang akan pentingnya pendidikan di dalam suatu usaha.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Desa Dawuan Tengah

Diharapkan kepada aparaturnya desa untuk bisa mengusulkan program kepada pemerintah ataupun bekerjasama dengan entitas keuangan mengenai kemudahan para pedagang pasar kaget di perumahan BMI 1 dalam mengakses modal ataupun menambah modal serta mendukung ataupun mengadakan program untuk meningkatkan kesadaran para pedagang akan pentingnya pendidikan.

2. Bagi Pedagang Pasar

Faktor modal kerja dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Sehingga implikasi dalam penelitian ini bagi pedagang pasar kaget dalam meningkatkan pendapatan, maka diperlukan penambahan modal dan pengetahuan serta keterampilan dalam berdagang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diminta untuk menerapkan waktu pengamatan yang lebih lama untuk mencapai hasil yang lebih baik. Diharapkan juga untuk memasukkan faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam model penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Buku dan Artikel Jurnal

- Adriansah dan Supardi. (2019). *Statistik Ekonomi 1*. Bandung: Cv. Cendekia Press.
- Abd. Mukhid. (2019). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Aidar, Nur dan Muhajir. (2014). *Analisis Pengaruh Belanja Pemerintah Sektor Kesehatan dan Pendidikan terhadap Pendapatan Per Kapita di Provinsi Aceh*, Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik Indonesia, 1 (2).
- Ari Aryawati, Ni Putu dkk. (2022). *Manajemen UMKM dan Koperasi*. Penerbit Tahta Media Group.
- Asnidar dan Riski Rahma. (2019). *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi terhadap Pendapatan Pedagang Sayur di Kota Langsa*, Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI), 3 (2).
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dorris Yadewani, Syafrani, dan Ikhsan. (2020). *Memilih Menjadi Pedagang Kaki Lima: Sebuah Kajian Persepsi Pedagang Kaki terhadap informasi terganggunya akses publik*. Padang: Pustaka Galeri Mandiri.
- Elpisah. (2022). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada.
- Erni Ernida, Ezif Fahmi, dan Gita Desi. (2021). *Pengaruh Modal Kerja, Jam Kerja Operasional, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Yamuri Kecamatan Mulyorejo*, Jurnal Sustainable, 1 (1).
- Farida, Nur Lailatul. (2020). *Pengaruh Modal Usaha terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Unggulan di Kota Kediri*. Skripsi, Program Studi Ekonomi Syari`ah, Institut Agama Islam Negeri, Kediri.
- Febriyanto. (2018). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Gender, Masa Kerja terhadap Kinerja Karyawan PT. Mahendrata Teknik Bali*. Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah, Jember.

- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Semarang: UNDIP.
- Hanum, Nurlaila. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Simpang*, Jurnal Samudra Ekonomika, 1 (1).
- Hasan, Muhammad dan Muhammad Azis. (2018). *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat Strategi Pembangunan Manusia dalam Perspektif Ekonomi Lokal (edisi kedua)*. Makassar: CV. Nur Lina.
- Husamah, Arina Restian, dan Rohmad Widodo. (2019). *Pengantar Pendidikan*. Malang: UMMPress.
- Ibrahim, Azharsyah dkk. (2021). *Pengantar Ekonomi Islam*. Jakarta:Departemen Ekonomi dan Keuangan Syariah-Bank Indonesia.
- Indriati dan Arif Widiyatmoko. (2020). *Pasar Tradisional*. Semarang: Penerbit Alprin.
- Irawan, Hendra dan A.A Ketut Ayuningsasi. (2017). *Analisis Variabel yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Kota Denpasar*, E-Jurnal EP Unud, 6 (1).
- Julianto, Dedi dan Puti Annisa Utari. (2019). *Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Individu di Sumatra Barat*, Jurnal Ikraith Ekonomika, 2 (2).
- Lubis, Zulkarnain. (2021). *Statistika Terapan untuk Ilmu-ilmu sosial dan ekonomi*. Yogyakarta: ANDI.
- Marit, Elisabeth Lenny dkk. (2021). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Yayasan Kita Menulis.
- Marzuki, Dian Saputra dkk. (2019). *Analisis Kepatuhan Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Pedagang Pasar Tradisional*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.

- Muhammad Yafiz, Muhammad Arif, dan Aqwa Naser Daulay. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Islam*. Medan: Febi UIN-SU Press.
- Nurkholis. (2013). *Pendidikan dalam Upaya Memajukan Teknologi*, Jurnal Pendidikan, 1 (1).
- Nursyamsu dkk. (2020). *Pengaruh Modal Kerja dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kelurahan Kabonena*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam, 2 (1).
- Patiware, Andi. (2019). *Pengaruh Modal Kerja, Pinjaman dan Simpanan terhadap Pendapatan Usaha di Pasar Rakyat Sentral Sungguminasa*, Tangible Journal, 4 (1).
- Purnomo, Rochmat Aldy. (2017). *Analisis Statistik Ekonomi dan Bisnis dengan SPSS*. Ponorogo: CV. Wade Group.
- Putra, Komang Gede Candra Adi dan Made Henny Urmila Dewi. (2018). *Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar : Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi*, E-Jurnal EP Unud, 7 (6).
- Qadir, Abdul. (2021). *Efisiensi Distribusi Pendapatan dalam Ekonomi Islam*, Jurnal Mozaic Islam Nusantara, 7 (1).
- Rivai, Veitzal dan Antoni Nizar Usman. (2012). *Islamic Economics & Finance: Ekonomi dan Keuangan Islam Bukan Alternatif, tetapi Solusi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Riyanto, Bambang. (2010). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rolianah, Wiwik Saidatur dkk. (2021). *Monograf Perbankan Syariah*. Guepedia.
- Sholichah, Aas Siti. (2018). *Teori-teori Pendidikan dalam Al-Qur`an*, Jurnal Pendidikan Islam, 7 (1).
- Sidik, Siti Sarah dan Dunyati Ilmiah. (2021). *Pengaruh Modal, Tingkat pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah*

- (UMKM) di Kecamatan Pajangan Bantul, *Jurnal Ekonomi dan Perkembangan Bisnis*, 5 (2).
- Sirait, Sarida dan Sumaizar. (2021). *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Untuk Menilai Return On Investment (ROI)*, *Jurnal EK&BI*, 4 (2).
- Sudiyarti, Nining dkk. (2020). *Determinan Pendapatan Pedagang Kuliner di Pantai Jempol Kabupaten Sumbawa*, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8 (2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Lantip. (2013). *Bisnis Kewirausahaan*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Sutopo, Yupi Kurniawan dan R.R. Retno Ardianti. (2014). *Analisa Pengelolaan Sumber Daya Manusia Sektor Formal dan Sektor Informal di Jawa Timur*, *Jurnal AGORA*, 2 (1).
- Suwarlan, Stivani Ayuning dkk. (2021). *Analisis Noema dan Noersis Pasar Kaget di Tiban Kampung Batam, Indonesia*, *JAUR (Journal of Architecture and Urbanism Research)*, 5 (1).
- Syaikhu dkk. (2020). *Fikih Muamalah: Memahami Konsep dan Dialektika Kontemporer*. Yogyakarta, K-Media.
- Tan Kim Hek. (2021). *Pengantar Statistika*. Yayasan Kita Menulis.
- Tangking Widarsa, Swandewi Astuti, dan Dian Kurniasari. (2022). *Metode Sampling Penelitian*. Bali: Baswara Press.
- Tesalonika Chrisdiantien Dondon, Noortje Marsllanie Benu, dan Elsje Pauline Manginsela. (2019). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga di Kabupaten Minahasa*, *Journal of Agribusiness and Rural Deveploment (AGRIRUD)*, 1 (1).
- Thania, Bella Mareta dkk. (2020). *Respon Masyarakat terhadap Keberadaan Pasar Kaget Rawasari Jakarta Pusat*, *Jurnal LINEARS*, 3 (1).

- Tri Tarwiyani, Arnesih, dan Novita Mandasari Hutagaol. (2017). *Fenomena Pasar Kaget di Kota Batam Tahun 1980-2015 (Sebuah Tinjauan History)*, Jurnal Dimensi, 6 (1).
- Umar, Husein. (2000). *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Yunianto, Dwi. (2021). *Analisis Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Forum Ekonomi, 23 (4).
- Yuniarti, Puji. (2019). *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang di Pasar Cinere Depok*, Widya Cipta, 3 (1).
- Zamzam, Fakhry dan Havis Aravik. (2020). *Etika Bisnis Islam Seni Berbisnis Keberkahan*. Yogyakarta: Deepublish.

Peraturan Perundang-undangan

- Peraturan Presiden Nomor 112 Tahun 2017 tentang *Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern* pada pasal 1 ayat 2.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab VI Pasal 14-19.

Sumber Online dan Media Lain

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Karawang. Diakses pada 07:00, 24 Juni, 2022, dari <https://karawangkab.bps.go.id/indicator/12/35/2/jumlah-penduduk-menurut-kecamatan-dan-jenis-kelamin.html>
- Pasar. Wikipedia, Ensiklopedia Bebas. Diakses pada 19:00, 2 Juni, 2022, dari <https://id.wikipedia.org/wiki/Pasar#Pasartradisional>

LAMPIRAN

Lampiran 1 Identitas Pedagang Pasar Kaget

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Lama Usaha	Jenis Dagangan	Pendidikan
1	Popon Rohayati	Perempuan	55	18	Bahan Pokok	SMA
2	Lita	Perempuan	40	18	Makanan Siap Saji	SMA
3	Oktariris	Perempuan	45	4	Bahan Pokok	SMA
4	Iis	Perempuan	49	18	Makanan Ringan	SMP
5	Guntur	Laki-laki	32	2	Makanan Siap Saji	SMA
6	Hendrik	Laki-laki	22	2	Makanan Siap Saji	SMA
7	Aldin	Laki-laki	24	1	Makanan Ringan	SMA
8	Hasan	Laki-laki	27	1	Makanan Ringan	SMA
9	Miya	Perempuan	22	5	Makanan Siap Saji	SMA
10	Egi	Laki-laki	24	7	Makanan Ringan	SMA
11	Heru	Laki-laki	40	4	Makanan Ringan	SMA
12	Sukarsono Supriadi	Laki-laki	58	18	Bahan Pokok	SMA
13	Hejo	Laki-laki	53	2	Makanan Siap Saji	SMP
14	Imas Taryani	Perempuan	49	5	Pakaian	SMP

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Lama Usaha	Jenis Dagangan	Pendidikan
15	Muryati	Perempuan	57	20	Makanan Siap Saji	SD
16	Udin	Laki-laki	62	10	Pakaian	SMP
17	Sumiati	Perempuan	60	8	Bahan Pokok	SMP
18	Sahrin	Laki-laki	37	7	Makanan Ringan	SMP
19	Izazi	Laki-laki	39	2	Bahan Pokok	SMA
20	Puriska Panjaitan	Laki-laki	70	22	Kelapa Parut	SMA
21	Halim	Laki-laki	71	5	Bahan Pokok	SD
22	Nono	Laki-laki	52	12	Makanan Siap Saji	SMA
23	Aulia	Perempuan	47	10	Makanan Siap Saji	SMA
24	Nurlela	Perempuan	49	13	Makanan Siap Saji	SMP
25	Sahri	Laki-Laki	50	15	Bahan pokok	SD
26	Tata Rukmana	Laki-laki	52	1	Makanan Siap Saji	SMA
27	Toho	Laki-laki	50	10	Makanan Siap Saji	SMP
28	Daman	Laki-laki	53	7	Makanan Ringan	SMA
29	Inka	Perempuan	24	6	Pakaian	SMA
30	Ariyanti	Perempuan	52	10	Makanan Siap Saji	SMA
31	Ade	Laki-laki	42	2	Pakaian	SMA

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Lama Usaha	Jenis Dagangan	Pendidikan
32	Asbin	Laki-laki	78	4	Bahan Pokok	SD
33	Ahmad Tosim	Laki-laki	54	2	Bahan Pokok	SMA
34	Ntis Sutisna	Laki-laki	55	5	Makanan Siap Saji	SD
35	Euis Sumiati	Perempuan	46	18	Bahan Pokok	SMP
36	Febri	Perempuan	25	8	Makanan Ringan	SMA
37	Wisnawati	Perempuan	46	20	Pakaian	SMA
38	Salim	Laki-laki	24	1	Makanan Siap Saji	SD
39	Jami	Perempuan	46	13	Makanan Siap Saji	SD
40	Senami	Perempuan	50	6	Makanan Siap Saji	SMA
41	Ahmad Mulyana	Laki-laki	56	20	Pakaian	Diploma
42	Bejo	Laki-laki	47	10	Makanan Siap Saji	SMP
43	Budi Rahayu	Perempuan	53	22	Makanan Siap Saji	Sarjana
44	Olim	Laki-laki	49	12	Makanan Ringan	SMP
45	Buhawar	Laki-laki	50	15	Bahan Pokok	SMP
46	Hariyanto	Laki-laki	48	10	Pakaian	SMA
47	Triono	Laki-laki	73	20	Perabotan	SMA
48	Iis	Perempuan	41	12	Makanan Ringan	SMA

No	Nama	Jenis Kelamin	Umur	Lama Usaha	Jenis Dagangan	Pendidikan
49	Murtanin	Laki-laki	68	9	Bahan Pokok	SMA
50	Jendro Samosir	Laki-laki	47	7	Bahan Pokok	Diploma
51	Cecep Suherman	Laki-laki	72	5	Bahan Pokok	SMP
52	Randi	Laki-laki	52	10	Makanan Siap Saji	SMA
53	Sari	Perempuan	52	22	Makanan Ringan	Sarjana
54	Bu Iqbal	Perempuan	51	17	Pakaian	SMA
55	Wartono	Laki-laki	52	10	Elektronik	SMA

Lampiran 2 Data Tabulasi Modal Kerja

No	Modal Kerja												Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	51
2	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51
3	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51
4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	50
5	4	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	5	50
6	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	52
7	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51
8	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51
9	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51
10	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51
11	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51
12	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	48
13	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	2	47

Modal Kerja													
No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total
43	4	4	4	4	5	4	4	3	4	4	3	2	45
44	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	45
45	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	41
46	4	3	3	4	4	5	2	3	3	3	3	2	39
47	4	4	3	5	5	3	4	4	2	3	2	3	42
48	4	4	3	5	5	4	4	4	4	4	3	4	48
49	4	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	2	35
50	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	37
51	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	39
52	5	4	1	5	4	3	4	2	5	5	4	2	44
53	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	3	49
54	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51
55	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	51

Lampiran 3 Data Tabulasi Tingkat Pendidikan dan Pendapatan

Tingkat											
Pendidikan						Pendapatan					
No	1	2	3	4	Total	No	1	2	3	4	Total
1	4	4	4	4	16	1	4	4	4	4	16
2	4	4	4	4	16	2	5	5	4	4	18
3	4	4	4	4	16	3	5	5	4	4	18
4	4	4	4	4	16	4	5	5	4	4	18
5	4	4	4	4	16	5	5	4	3	4	16
6	4	4	4	4	16	6	5	4	4	4	17
7	4	4	4	4	16	7	5	4	4	4	17
8	4	4	4	4	16	8	5	4	4	4	17
9	4	4	4	4	16	9	5	4	4	4	17
10	4	4	4	4	16	10	5	5	4	4	18

Tingkat											
Pendidikan						Pendapatan					
No	1	2	3	4	Total	No	1	2	3	4	Total
11	4	4	4	4	16	11	5	5	4	4	18
12	3	3	3	2	11	12	4	4	3	3	14
13	4	4	4	4	16	13	5	4	3	4	16
14	4	4	4	4	16	14	5	4	4	4	17
15	4	4	4	4	16	15	5	4	4	4	17
16	4	4	4	4	16	16	5	5	4	4	18
17	2	3	4	3	12	17	4	4	4	4	16
18	4	2	3	4	13	18	4	4	3	2	13
19	3	3	4	3	13	19	4	3	4	4	15
20	3	4	3	3	13	20	3	3	2	3	11
21	3	3	3	3	12	21	4	4	2	3	13
22	4	4	3	4	15	22	5	5	4	4	18
23	4	4	4	4	16	23	5	4	3	4	16
24	4	4	4	4	16	24	5	4	4	4	17
25	4	3	4	2	13	25	3	3	4	4	14
26	4	4	4	4	16	26	5	4	4	4	17
27	4	2	3	4	13	27	5	5	2	2	14
28	4	5	5	5	19	28	4	4	3	5	16
29	5	5	5	4	19	29	3	4	3	4	14
30	4	4	4	4	16	30	5	5	4	4	18
31	4	4	4	4	16	31	4	4	3	4	15
32	4	4	4	4	16	32	5	4	4	4	17
33	3	2	4	3	12	33	3	3	3	4	13
34	2	2	4	3	11	34	4	4	3	4	15
35	3	2	3	3	11	35	5	4	4	3	16
36	3	2	3	3	11	36	4	3	3	4	14
37	4	3	4	3	14	37	5	4	3	2	14
38	4	4	4	4	16	38	5	4	4	4	17

Tingkat											
Pendidikan						Pendapatan					
No	1	2	3	4	Total	No	1	2	3	4	Total
39	4	4	4	2	14	39	4	4	3	4	15
40	4	4	4	4	16	40	5	4	4	4	17
41	4	4	4	4	16	41	5	4	3	4	16
42	4	4	5	4	17	42	4	4	3	3	14
43	4	4	4	4	16	43	5	4	4	4	17
44	4	4	4	4	16	44	5	4	4	4	17
45	3	3	2	2	10	45	3	3	3	4	13
46	4	4	3	4	15	46	4	4	2	3	13
47	4	3	2	3	12	47	4	3	3	3	13
48	4	2	2	4	12	48	4	4	3	3	14
49	3	3	3	4	13	49	3	3	4	3	13
50	2	3	3	2	10	50	3	3	4	3	13
51	3	3	4	3	13	51	4	3	4	4	15
52	2	4	4	3	13	52	4	4	5	5	18
53	4	4	4	3	15	53	5	4	4	4	17
54	4	4	4	4	16	54	5	4	4	4	17
55	4	4	4	4	16	55	5	4	4	4	17